

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Bayu Yudistira
11207244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul
“*Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Santai Wisata Teluk Penyu*”
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2015

Pembimbing,

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn

NIP. 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Santai Wisata Teluk Penyu* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 September 2015 dan dinyatakan lulus.

			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Iswahyudi, M.Hum.	Ketua Penguji		28 Desember 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Penguji		28 Desember 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji I		28 Desember 2015
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji II		28 Desember 2015

Yogyakarta, September 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bayu Yudistira

NIM : 11207244012

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya TAKS ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, konsep karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2015

Penulis

Bayu Yudistira

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Hiduplah untuk menikmati indahnya dunia, bukan untuk menangisinya”

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Tugas Akhir Karya seni ini untuk:

“Kedua orang tua tercinta sebagai seseorang yang selalu mendukungku dan selalu memberikan doa serta semangat dalam segala hal.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'alla Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya, saya sampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku pembimbing penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, dengan penuh kesabaran, dan kebijaksanaan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.
6. Seluruh Karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.
7. Kepala dan Karyawan UPT Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni.
8. Kepala dan Karyawan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cilacap.
9. Kepala dan Karyawan Dinas Pemerintahan Budaya dan Kepariwisata Kabupaten Cilacap.
10. Kedua Orang tua tercinta yang selalu ada untuk memberikan motivasi
11. Sahabat-sahabat yang telah mendukung Khanief, Elnang, Hartaman, Andi, Reza, Jendra, teman-teman Pendidikan Seni Kerajinan UNY Angkatan 2011.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat berguna untuk perkembangan karya seni khususnya batik dan semua penikmat seni pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2015

Penulis,

Bayu Yudistira

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan.....	5
F. Manfaat.....	5
BAB II EKSPLORASI DAN METODE PENCIPTAAN KARYA	7
A. Eksplorasi.....	7
1. Wisata Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap	7
2. Tinjauan Tentang Busana Santai	15
3. Tinjauan Tentang Desain.....	17
4. Tinjauan Tentang Keindahan	21
5. Tinjauan Tentang Motif dan Pola.....	22
6. Tinjauan Tentang Sket.....	23
7. Tinjauan Tentang Batik	23
8. Tinjauan Tentang Warna	25
9. Tinjauan Tentang Alat dan Bahan.....	29
a. Canting	30
b. Gawangan.....	31
c. Wajan	31

d. Kompor	32
e. Malam	32
f. Sarung Tangan	33
B. Metode Penciptaan Karya	33
1. Tahap Eksplorasi	33
2. Tahap Perencanaan	34
3. Tahap Perwujudan	34
BAB III PERWUJUDAN KARYA	35
A. Proses Pembuatan Sket	35
a. Sket Alternatif	35
b. Sket Terpilih	44
B. Membuat Pola pada Kain	45
C. Nyanting	45
1. Nglowong	46
2. Nembok	46
D. Proses Pewarnaan	47
E. Proses Nglorod	48
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	49
A. Karya Batik “Gazebo Penyu”	50
B. Karya Batik “Teluk Penyu”	54
C. Karya Batik “Perahu Berjajar”	59
D. Karya Batik “Pohon Tepi Pantai”	63
E. Karya Batik “Mercusuar Kapal”	67
F. Karya Batik “Dermaga Kapal”	72
G. Karya Batik “Pulau Nusakambangan”	76
H. Karya Batik “Obyek Pantai Teluk Penyu”	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kawasan Pantai Teluk Penyu	7
Gambar 2 : Pulau Nusakambangan	8
Gambar 3 : Dermaga dan Perahu Pantai Teluk Penyu	8
Gambar 4 : Peta Letak Pantai Teluk Penyu.....	9
Gambar 5 : Perahu Nelayan Pantai Teluk Penyu	10
Gambar 6 : Tempat Penjualan Ikan	10
Gambar 7 : Wisatawan Pantai Teluk Penyu	10
Gambar 8 : Gazebo Berbentuk Penyu	12
Gambar 9 : Mercusuar Kapal di Pantai Teluk Penyu	12
Gambar 10 : Gazebo Tepi Pantai Teluk Penyu	12
Gambar 11 : Lesehan di Tepi Pantai	13
Gambar 12 : Pepohonan di Pulau Nusakambangan	13
Gambar 13 : Sore di Pantai Teluk Penyu	13
Gambar 14 : Mancing di Dermaga	14
Gambar 15 : Dermaga Pantai Teluk Penyu	15
Gambar 16 : Dermaga Sebagai Tempat Memancing	15
Gambar 17 : Dermaga Sebagai Tempat Berenang	15
Gambar 18 : Pewarna Naptol	27
Gambar 19 : Pewarna Indigosol	28
Gambar 20 : Pewarna Remasol	29
Gambar 21 : Canting	30
Gambar 22 : Gawangan.....	31
Gambar 23 : Wajan	31
Gambar 24 : Kompor.....	32
Gambar 25 : Malam.....	32
Gambar 26 : Sarung Tangan.....	33

Gambar 27	: Membuat Sket pada Kertas.....	35
Gambar 28	: Sket Alternatif Gazebo Penyu	37
Gambar 29	: Sket Gubug Tepi Pantai.....	37
Gambar 30	: Sket Alternatif Pantai Teluk Penyu 1	38
Gambar 31	: Sket Alternatif Pantai Teluk Penyu 2	38
Gambar 32	: Sket Alternatif Perahu Berjajar	39
Gambar 33	: Sket Alternatif Pulau Nusakambangan.....	39
Gambar 34	: Sket Alternatif Wisatawan Pantai.....	40
Gambar 35	: Sket Alternatif Lesehan Ditepi Pantai	40
Gambar 36	: Sket Alternatif Pepohonan Ditepi Pantai 1.....	41
Gambar 37	: Sket Alternatif Pepohonan Ditepi Pantai 2.....	41
Gambar 38	: Sket Alternatif Dermaga Pantai Teluk Penyu	42
Gambar 39	: Sket Alternatif Obyek Wisata Teluk Penyu	42
Gambar 40	: Sket Alternatif Dermaga Tempat Memancing	43
Gambar 41	: Sket Alternatif Mancing di Pantai	43
Gambar 42	: Sket Alternatif Mercusuar Kapal.....	44
Gambar 43	: Membuat pola pada kain	45
Gambar 44	: Ngglowong	46
Gambar 45	: Nembok	46
Gambar 46	: Pewarnaan	48
Gambar 47	: Ngglorod.....	48
Gambar 48	: Hasil Karya I	50
Gambar 49	: Karya Batik Motif Gazebo Penyu	52
Gambar 50	: Hasil Karya II.....	54
Gambar 51	: Karya Batik Motif Teluk Penyu	56
Gambar 52	: Hasil Karya III.....	59
Gambar 53	: Karya Batik Perahu Berjajar.....	61
Gambar 54	: Hasil Karya IV	63

Gambar 55	: Karya Batik Pohon Tepi Pantai	65
Gambar 56	: Hasil Karya V	67
Gambar 57	: Karya Batik Mercusuar Kapal	69
Gambar 58	: Hasil Karya VI	72
Gambar 59	: Karya Batik Dermaga Kapal	74
Gambar 60	: Hasil Karya VII	76
Gambar 61	: Karya Batik Pulau Nusakambangan	78
Gambar 62	: Hasil Karya VIII	80
Gambar 63	: Karya Batik Obyek Pantai Teluk Penyu	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kalkulasi Biaya
- Lampiran II : Sket Alternatif ACC Dosen Pembimbing
- Lampiran III : Glosarium
- Lampiran IV : Desain Katalog
- Lampiran V : Desain Name Tag Karya
- Lampiran VI : Desain Banner
- Lampiran VII : Desain Undangan Pameran
- Lampiran VIII: Sinopsis Karya
- Lampiran IX : Susunan Panitia Pameran

PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI WISATA TELUK PENYU

Oleh
Bayu Yudistira
NIM 11207244012

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menciptakan batik dari motif pemandangan Wisata Pantai Teluk Penyus untuk busana santai. Sejarah dan keindahan beberapa sudut dari pemandangan Pantai Teluk Penyus, memunculkan ide dalam penciptaan motif batik pada busana santai.

Proses dalam pembuatan karya ini adalah dimulai dari eksplorasi, kemudian dituangkan ke dalam sket alternatif, sket terpilih dan membuat desain kerja, persiapan bahan dan alat, visualisasi dan praktek secara langsung. Tahap visualisasi dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : pembuatan desain, persiapan bahan dan alat, memindahkan desain ke media dengan cara memola pada kain, mencanting, membentuk detail karya dengan isen-isen, pencelupan warna, *nglorod*, proses *finishing*. Dalam penciptaan batik dari ide dasar pemandangan Pantai Teluk Penyus sebagai motif pada bahan sandang yang memiliki kegunaan untuk menutup tubuh. Bahan sandang diterapkan menjadi busana santai yang bisa dijadikan pakaian rekreasi. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah dengan teknik batik lukis. Bahan yang digunakan sebagai bahan dan alat pokok adalah malam, canting, kuas, spon, kain primisima, pewarna naptol, remasol, dan indigosol. Bahan finishing (penyelesaian akhir) untuk karya tersebut adalah dengan menyetraka kain.

Adapun hasil karya batik yang telah dibuat berjumlah delapan karya dengan memvisualisasikan tentang pemandangan Pantai Teluk Penyus, Pulau Nusakambangan, Pepohonan dan Perahu ditepi Pantai, Dermaga menjadi Obyek utama dari Pantai Teluk Penyus yang menarik dan menjadi ciri khas, Bangunan Mercusuar, Gazebo berbentuk Penyus dan Sejarah dari Pantai Teluk Penyus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah, dengan luas wilayah 2.138 kilometer persegi, yang terbagi menjadi 24 kecamatan. Kabupaten ini berbatasan dengan [Kabupaten Brebes](#) dan [Kabupaten Banyumas](#) di utara, Kabupaten Banyumas dan [Kabupaten Kebumen](#) di timur, [Samudra Hindia](#) di selatan, serta [Kabupaten Ciamis](#), [Kota Banjar](#), dan [Kabupaten Pangandaran \(Jawa Barat\)](#) di sebelah Barat. Daerah Cilacap seperti halnya daerah lainnya di Indonesia adalah beriklim tropis dengan variasi antara bulan April – Oktober musim kemarau sedang dari bulan Oktober sampai April musim penghujan. Dalam kehidupan perekonomian, pertanian merupakan salah satu sektor utama bagi mayoritas penduduknya sedangkan pada subsektor nelayan hanya digeluti oleh sebagian besar penduduk yang tinggal di pesisir pantai selatan. Selain dikenal sebagai kawasan pertanian dan perikanan, kabupaten ini juga dikenal sebagai suatu daerah yang mempunyai beberapa lokasi wisata yang menawarkan berbagai keindahan dengan panorama alam yang menarik bagi wisatawan salah satunya Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu.

Pantai Teluk Penyu merupakan pelabuhan kapal penting yang terdapat dipesisir kidul peninggalan sejarah jaman dahulu yang sekarang menjadi objek wisata yang cukup terkenal di Kota Cilacap. Pantai Teluk Penyu berada di Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah, Indonesia. Obyek wisata seluas 18 hektar tersebut memiliki pemandangan alam

yang indah, udara yang sejuk, dan hamparan pasir yang luas. Di tempat ini pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas seperti sepak bola, lari-lari, jalan santai, maupun duduk-duduk di atas parit sambil melihat deburan ombak yang saling berkejaran. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat perahu nelayan yang berlalu-lalang, pohon-pohon yang berjajar rapi, serta kilang minyak milik Pertamina yang menjulang tinggi dan nampak megah. Bagi pengunjung yang gemar memancing, terdapat persewaan perahu motor yang dapat mengantarkan pengunjung ke tengah laut dan menyeberang ke pulau Nusakambangan. Selain memiliki panorama alamnya yang indah, Pantai Teluk Penyu juga terkenal dengan tradisi sedekah lautnya, yaitu ritual tahunan yang diselenggarakan setiap tanggal 1 Syura oleh nelayan setempat.

Objek Wisata Pantai Teluk Penyu ini keberadaannya didukung pula oleh obyek wisata sejarah yaitu Benteng Pendem yang terletak disebelah utara, dan Pulau Nusakambangan yang terletak disebelah barat tidak jauh dari lokasi pantai. Di obyek wisata tersebut terdapat beberapa dermaga yang membentang kearah pantai. Dermaga tersebut merupakan ciri khas di Objek Wisata Pantai Teluk Penyu yang menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Terdapat juga beberapa fasilitas lainnya yang ada di Objek Wisata Pantai Teluk Penyu antara lain: 1). Akses yang sangat mudah, sehingga dapat dijangkau oleh semua orang dan dari berbagai arah; 2).Tempat parkir yang sangat luas, menjadikan segala jenis kendaraan dapat masuk dan menampungdalam jumlah banyak; 3). Gardu pandang, yang dapat digunakan untuk melihat matahari terbit; 4). Kios cenderamata, yang menyediakan berbagai hasil kerajinan lokal yang bisa dibeli

oleh para pengunjung untuk buah tangan; 5). MCK dan Musholla; 6). Tempat Pelelangan Ikan atau TPI; 7). Panggung hiburan umum; 8). Pintu gerbang dan loket; 9). Pos keamanan dan pengaduan dan; 10). Hotel dan penginapan, sehingga para wisatawan bias bermalam di objek wisata tersebut dan bisa menikmati suasana malam di pinggir pantai.

Pantai Teluk Penyu ini sangat menarik pemandangannya pada setiap sisi, dari ketertarikan itu dipilih media batik dengan motif dasar Pantai Teluk Penyu. Dalam pembuatan karya batik, masih sedikit yang mengangkat Pantai Teluk Penyu daerah Cilacap sebagai motif batik. Karena Pantai Teluk Penyu mempunyai keindahan alam untuk dijadikan ide penciptaan karya batik, dimana obyek wisata yang sangat menarik dengan pemandangan pantai dan dermaga-dermaga kapal yang berjajar membentang kearah pantai. Bukan hanya dermaga tetapi terdapat juga pulau Nusakambangan yang berada di bagian barat Pantai Teluk Penyu.

Oleh karenanya tercipta ide batik tentang panorama Pantai Teluk Penyu sebagai motif batik. Dari penciptaan karya batik tersebut selain menjadi upaya untuk melestarikan budaya batik Indonesia, karya batik bisa juga sebagai salah satu strategi dalam mengangkat tempat wisata Wisata Pantai Teluk Penyu. Dalam penciptaan batik motif pemandangan Wisata Pantai Teluk Penyu akan dijadikan sebagai busana santai untuk wanita. Busana santai terinspirasi dari pemandangan yang terdapat di Pantai Teluk Penyu. Kegunaan dari busana santai ini diharapkan sesuai dengan rancangan, yaitu dipakai untuk rekreasi dan santai saat berlibur untuk para wisatawan khususnya wanita. Dengan mengaplikasikan pemandangan Pantai Teluk Penyu Untuk motif batik lukis ini diharapkan dapat menambah nilai

kreatifitas dan dapat memberi inspirasi kepada masyarakat luas khususnya daerah Cilacap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Panorama Pantai Teluk Penyu sebagai ide penciptaan motif batik lukis yang diterapkan pada busana santai
2. Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu sebagai motif batik busana santai
3. Sejarah Wisata Pantai Teluk Penyu sebagai motif batik busana santai
4. Hasil Bumi Pantai Teluk Penyu sebagai motif batik busana santai
5. Ada delapan Panorama Pantai Teluk Penyu yang akan divisualisasikan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu pada motif batik dari suasana alam Wisata Pantai Teluk Penyu sebagai ide dasar penerapan motif pada batik lukis busana santai. Karya busana santai batik lukis ini nantinya akan menjadi benda yang dapat difungsikan sebagai pemenuhan kebutuhan sandang dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun permasalahan muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana motif karya batik suasana alam Wisata Pantai Teluk Penyu?
2. Bagaimana proses dan visualisasi karya suasana alam Wisata Pantai Teluk Penyu?

E. Tujuan

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas yang ada, adapun tujuannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Menggunakan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam memvisualisasikan karya batik dengan ide dasar Pantai Teluk Penyu.
2. Mengolah dan menerapkan motif batik lukis Panorama Pantai Teluk Penyu menjadi busana santai.
3. Melestarikan kearifan masyarakat lokal melalui proses berkarya seni

F. Manfaat

Dengan mengambil judul “Teluk Penyu Kabupaten Cilacap Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Santai Wisata Teluk Penyu” diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pencipta
 - 1) Mendapat pengalaman menciptakan motif baru dan mengetahui secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni.
 - 2) Langsung bisa menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
2. Bagi pembaca

- 1) Menambah wawasan dalam pengembangan kreativitas mahasiswa khususnya dibidang seni rupa dan kerajinan.
- 2) Dapat menambah wawasan tentang bentuk dan tema yang diangkat sebagai konsep dalam berkarya seni.
3. Bagi lembaga
 - 1) Sebagai referensi dalam menambah sumber bacaan dalam program studi Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.
 - 2) Sebagai bahan kajian mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.

BAB II

EKSPLORASI DAN METODE PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi

1. Wisata Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap



Gambar 1 : Kawasan Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)

Menurut Mukmin (1975:62)

Pelabuhan Cilacap yang mula pertama hanya merupakan sebuah “Bandar biasa dan dibangun oleh Bupati Cilacap ke IV – RMAA Tjakrawedana – di kemudian hari menjadi berkembang. Pelabuhan Cilacap kemudian semakin berfungsi pada menjelang meletusnya Perang Dunia II. Pelabuhan Cilacap menjadi satu pelabuhan di pantai pulau Jawa yang digunakan sebagai pertahanan terakhir dari Tentara Kerajaan Belanda di Indonesia dan merupakan batu loncatan untuk berlayar ke Australia pada awal tahun 1942. Menjelang hancurnya kekuasaan Pemerintahan Belanda di Indonesia tahun 1942, kota Cilacap menjadi tempat untuk persiapan-persiapan terakhir, baik untuk keperluan pengungsian maupun keperluan Angkatan Perang.

Pantai Teluk Penyu merupakan pelabuhan kapal penting yang terdapat pesisir kidul peninggalan sejarah jaman dulu kala yang sekarang menjadi objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Obyek wisata seluas 18 hektar ini mempunyai panorama alam yang indah.

Keberadaannya didukung pula oleh obyek wisata sejarah Benteng Pendem, dan Pulau Nusakambangan yang terletak tidak jauh dari lokasi pantai. Menurut cerita masyarakat setempat, pada zaman dulu banyak penyu-penyu yang hidup dan berkembang biak di pantai ini. Sebab, kondisi lingkungannya tidak terlalu panas, sehingga cocok bagi penyu-penyu tersebut untuk berkembang biak. Di samping itu, lokasi ini juga jauh dari predator yang mengganggu kelangsungan hidupnya. Karena keberadaan penyu-penyu itulah, kemudian pantai ini diberi nama Pantai Teluk Penyu. Namun sebelum menjadi tempat wisata, tempat itu dulunya disebut dengan daerah pesisir kidul (pantai selatan) yang keberadaannya didekat pulau Nusakambangan itu masih merupakan suatu daerah hutan belantara. Daerah pantai itu dipenuhi dengan rawa-rawa yang menghutan dengan segala binatang-binatang buas yang berkeliaran didaerah hutan itu (Mukmin, 1975:1).



Gambar 2 : Pulau Nusakambangan
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 3 : Dermaga dan Perahu Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)

Untuk menuju obyek wisata Pantai Teluk Penyu, pengunjung dapat memulai perjalanan dari Terminal Cilacap. Dari terminal tersebut, pengunjung dapat naik bus atau angkutan kota yang memiliki akses ke lokasi. Perjalanan dari Terminal Cilacap sampai ke lokasi biasanya ditempuh dalam waktu kurang lebih 12 menit, sebab jarak terminal sampai pantai hanya sekitar 5 km. Namun, jika pengunjung memulai perjalanan dari pusat Kota Cilacap dengan naik taksi atau mobil sewaan, hanya membutuhkan sekitar 5 menit karena jarak pusat kota ke pantai hanya sekitar 2 km.



Gambar 4 : Peta Letak Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Photo info-nusakambangan.blogspot.com, 2015)

Pantai Teluk Penyu ini memiliki pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk, dan hamparan pasir yang luas. Ditempat ini pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas seperti sepak bola, lari-lari, jalan santai, maupun duduk-duduk di atas pasir sambil melihat deburan ombak yang saling berkejaran. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat perahu nelayan yang berlalu-lalang, pohon kelapa yang berjajar rapi, serta kilang minyak milik Pertamina yang menjulang tinggi dan nampak megah. Bagi pengunjung yang gemar memancing, bias memancing dipantai. Terdapat pula persewaan perahu motor yang dapat mengantarkan pengunjung ke tengah laut. Pantai Teluk Penyu juga ini cukup terkenal sumber daya laut yang melimpah, karena produksi laut Cilacap jaman dulu ternyata bukan saja untuk dikonsumsi lokal namun sebagian untuk konsumen di Jakarta, Jabar dan sebagian besar lagi merupakan bahan ekspor yang ikut menentukan pula (Mukmin, 1975:75).



Gambar 5 : Perahu Nelayan Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 6 : Tempat Penjualan Ikan
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 7 : Wisatawan Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)

Pantai Teluk Penyu juga memiliki tradisi sedekah lautnya, yaitu ritual tahunan yang diselenggarakan setiap tanggal 1 Syura oleh nelayan setempat. Inti dari ritual tersebut ialah melarungkan kepala kerbau dan sesaji lainnya ke tengah laut. Sebelum dilarung, kepala kerbau dan sesaji tersebut ditaruh pada sebuah tempat yang disebut jolang. Setelah dilarung kemudian para nelayan mengambil

air laut yang berada di sekitar jolang itu untuk dibasuhkan ke mukanya. Usapan air laut itu dipercaya dapat membawa berkah. Tradisi sedekah laut merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas rezeki dan perlindungan berupa keselamatan saat melaut.

Pengunjung yang ingin menikmati pemandangan alam di Pantai Teluk Penyu dipungut biaya sebesar Rp 2.500 (September 2008). Namun, jika pengunjung ingin memancing ke tengah laut, terdapat persewaan perahu nelayan dengan tarif antara Rp 70.000—Rp 100.000 (September 2008), tergantung berapa lama waktu yang dibutuhkan. Di area Pantai Teluk Penyu terdapat fasilitas seperti mushola, parkir yang luas, tempat bersantai, sarana permainan anak-anak, gazebo, kolam pemancingan, dan tempat persewaan peralatan memancing. Di area ini juga terdapat kios buah-buahan, oleh-oleh khas Cilacap, aksesoris, cenderamata, souvenir, dan lampu hias yang terbuat dari kulit kerang.

Bagi wisatawan yang ingin menikmati masakan sea food, banyak warung makan sea food yang berjajar di area pantai ini dengan harga terjangkau. Banyak juga pedagang kaki lima yang menjajakan aneka macam jajanan. Bagi pengunjung yang ingin membawa oleh-oleh ikan laut untuk dimasak di rumah, terdapat kios khusus yang menjual ikan laut, baik ikan asin kering maupun ikan segar yang siap dimasak. Tak jauh dari obyek wisata Pantai Teluk Penyu juga terdapat penginapan yang dikelola penduduk.



Gambar 8 : Gazebo Berbentuk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 9 : Mercusuar Kapal di Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 10 : Gazebo Tepi Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 11 : Lesehan di Tepi Pantai
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 12 : Pepohonan di Pulau Nusakambangan
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 13 : Sore di Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)

Karena pantai ini lebih menjorok ke arah samudra Hindia, meski cuaca panas namun udara disekitaran pantai terasa sejuk. Selain itu pemandangan indah dan hamparan pasir pantai yang luas membuat para anak suka bermain pasir disana. Disamping itu hiburan lain seperti naik kuda, perahu atau *banana boat* pun turut meramaikannya. Pelabuhan Cilacap yang berada di Pantai Teluk Penyus ini dari semula sebagai tempat yang hampir tidak dikenal, Cilacap berkembang menjadi kota yang memiliki pelabuhan terpenting untuk kegiatan ekspor di bagian selatan Jawa Tengah. Dalam struktur pemerintahan, bahkan Cilacap pernah menjadi ibukota Residensi Banyumas Selatan (1928-1931). Kehadiran pelabuhan telah mendorong proses perkembangan kota (Susanto, 2002:113).

Dalam perkembangannya hingga saat ini mempunyai 9 dermaga yang membentang ke arah laut berjajar dengan masing-masing seluruhnya mempunyai ukuran panjang 538m. Masing-masing tambatan diberi nama yang diambil dari beberapa orang yang merupakan pembuka daerah Cilacap di masa sebelumnya. Nama-nama itu sebagai memori atas segala jasanya (Mukmin, 1975:63).



Gambar 14 : Mancing di Dermaga
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 15 : Dermaga Pantai Teluk Penyu
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 16 : Dermaga Sebagai Tempat Memancing
(Sumber: Bayu, 2015)



Gambar 17 : Dermaga Sebagai Tempat Berenang
Sumber: Bayu, 2015)

2. Tinjauan Tentang Busana Santai

Busana santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana akan melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana santai diantaranya yaitu :

- a) Pilihlah [desain yang praktis](#) dan sesuaikan dengan tempat bersantai.

Jika santai di rumah pilihlah model yang agak longgar, bila santai kepantai pilih model leher yang agak terbuka agar tidak panas, jika santai kegunung pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi.

- b) Pilihlah [bahan yang kuat](#) dan [mengisap keringat](#).

- c) [Perkembangan Mode](#)

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mode busana juga berkembang dengan pesat, walaupun kadang kala mode tersebut tidak sesuai dengan tata cara berbusana yang baik, namun mode tetap bergulir dari waktu ke waktu.

Perkembangan mode sangat besar pengaruhnya pada kepribadian seseorang, sehingga setiap mode yang muncul selalu saja ada yang pro dan ada yang kontra, apalagi Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam suku yang masing-masingnya mempunyai busana yang beraneka ragam.

Bagi masyarakat yang terlalu kaku dan fanatik dengan tata cara aturan berbusana tentu akan sulit mengikuti perkembangan mode. Hal ini masih dianggap wajar, karena tanpa disadari mode tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh mode yang datang dari manca negara yang mungkin akan besar pengaruhnya terhadap kepribadian seseorang, namun semua ini kembali kepada pribadi masing-masing dalam memilih mode yang sedang berkembang.

Pentingnya peran busana dalam berpakaian dalam komunikasi telah mendapatkan sorotan dari beberapa penulis. Pakaian dipandang memiliki suatu fungsi komunikatif. Busana, pakaian, kostum dan dandanan adalah bentuk komunikasi artifaktual (*artifactual communication*), yang didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui pakaian dan penataan. Busana termasuk dalam fashion yang digunakan kelompok untuk mengonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya tentang nilai-nilai atau makna yg melekat (Idi Subandy Ibrahim, 2009:66).

3. Tinjauan Tentang Desain

Desain merupakan istilah untuk menyebutkan kerangka suatu rancangan secara keseluruhan (Adi Kusrianto: 2013:8)

Prinsip penyusunan atau desain adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Prinsip tersebut meliputi:

a. Kesatuan

Kesatuan atau *unity* merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). *Unity* merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat, serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian (Mikke Susanto, 2012: 416).

Sedangkan menurut Sony Kartika (2004: 59), kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Berhasil tidaknya pencapaian bentuk estetik suatu karya ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetik, yang ditentukan oleh kemampuan memadu keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada komposisi yang tidak utuh.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh. Kesatuan juga merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni.

b. Keseimbangan

Keseimbangan atau *balance* adalah penyesuaian materi-materi dari ukuran berat dan memberi tekanan pada suatu komposisi dalam karya seni (Mikke Susanto, 2012: 46).

Sedangkan menurut Sony Kartika (2004: 60), keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan yang diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal dan keseimbangan informal.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseimbangan merupakan keadaan atau kesamaan antara kekuatan untuk memberi tekanan pada suatu komposisi dalam karya seni. Adanya keseimbangan ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur, dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan yang diperhatikan dalam penyusunan bentuk, yaitu keseimbangan formal dan keseimbangan informal.

c. Ritme

Ritme menurut Feldman seperti yang dikutip Mikke Susanto (2012: 334) adalah urutan pengulangan yang teratur dari sebuah elemen dan unsur-unsur dalam suatu karya seni. Ritme dapat berupa pengulangan bentuk atau pola yang sama tetapi dengan ukuran yang bervariasi. Garis atau bentuk dapat mengesankan kekuatan visual yang bergerak diseluruh karya batik tulis.

d. Harmoni

Harmoni atau keselarasan adalah tatanan ragawi yang merupakan produk transformasi atau pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan yang ideal (Mikke Susanto, 2011: 175).

Menurut Sony Kartika (2004: 54), harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa harmoni merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat dengan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan yang ideal. Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian.

e. Proporsi

Proporsi merupakan perbandingan antara bagian-bagian dalam satu bentuk yang serasi. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, ritme, dan kesatuan. Keragaman proporsi pada sebuah karya maka akan terlihat lebih dinamis, kreatif, dan juga alternatif.

Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Warna, tekstur, dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Warna-warna yang cerah lebih jelas kelihatan. Tekstur yang memantulkan cahaya atau bidang-bidang yang bermotif juga akan menonjolkan suatu bidang garis-garis

vertikal cenderung membuat suatu benda kelihatan lebih langsing dan tinggi. Garis-garis horizontal membuat benda kelihatan lebih pendek dan lebar. Jadi, proporsi tergantung pada tipe dan besarnya bidang, warna, garis, dan tekstur dalam beberapa area (Sony Kartika, 2004: 64).

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proporsi merupakan skala perbandingan antara bagian-bagian dalam satu bentuk yang serasi yang berhubungan erat dengan keseimbangan, ritme, dan kesatuan. Warna, tekstur, dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Jadi proporsi tergantung pada tipe dan besarnya bidang, warna, garis, dan tekstur dalam beberapa area.

f. Variasi

Secara etimologis, variasi berarti penganeekaragaman atau serba beraneka macam sebagai usaha untuk menawarkan alternatif baru yang tidak mapan serta memiliki perbedaan (Mikke Suanto 2012: 419).

g. Pusat Perhatian (*Center of Interest*)

Menurut Mikke Susanto (2012: 77), *center of interest* merupakan lokasi tertentu atau titik paling penting dalam sebuah karya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *center of interest* merupakan salah satu prinsip penyusunan unsur rupa dengan maksud menarik perhatian. Prinsip ini dicapai dengan cara menciptakan kekontrasan tertentu melalui pendekatan ukuran, warna, bentuk, maupun letak suatu unsur dengan unsur-unsur yang lain dalam suatu karya batik.

4. Tinjauan Tentang Keindahan

Menurut Djelantik (1999: 3), nilai estetika sendiri timbul dari ungkapan rasa dan perasaan yang menyenangkan terhadap sesuatu yang dicintai. Tentu nilai estetika tersebut tidak akan tercipta tanpa adanya konsep penciptaan, ide, kemampuan pemahaman, pengalaman, sarana, dan prasarana yang digunakan dalam pembuatan karya sehingga nilai estetika tersebut akan hadir sebagai ungkapan rasa dan tindakan secara kreatif, inovatif, dan berusaha mendatangkan perasaan senang pada orang yang melihatnya.

Pada kesempatan ini, menghadirkan keindahan dalam penciptaan batik lukis yang memvisualisasikan tentang pemandangan Wisata Pantai Teluk Penyu dari beberapa sudut yang kemudian diciptakan menjadi karya batik lukis. Upaya ini tentu akan menambah kreativitas dan inovasi dalam membuat karya batik.

5. Tinjauan Tentang Motif dan Pola

a. Motif

Menurut Hery Suhersono (2005:11) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian stillasi alam benda, dengan gaya dan cara khas tersendiri.

Menurut Aryo Sunaryo, 2009:14) motif adalah merupakan unsur pokok sebuah ornamen, melalui motif tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gabungan atas bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata, akan tetapi ada pula yang merupakan hasil khayalan semata, karena itu bersifat imajinatif, bahkan

karena tidak dapat dikenali kembali, gubahan-gubahan suatu motif kemudian disebut bentuk abstrak.

b. Pola

Menurut Soedarso (1971:11) Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola. Contohnya pola hias batik, pola hias majapahit, jepara, bali, mataram dan lain-lain. Pada umumnya pola hiasan biasanya terdiri dari Motif pokok, Motif pendukung /figuran, Isian /pelengkap. Pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif hias pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragan hias yang jelas dan terarah. Dalam membuat pola hias harus dilihat fungsi benda atau sesuai keperluan dan penempatannya haruslah tepat. Penyusunan pola dilakukan dengan jalan menebarkan motif secara berulang-ulang, jalin-menjalin, selang-seling, berderet, atau variasi satu motif dengan motif lainnya.

6. Tinjauan Tentang Sketsa

Sketsa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1079) adalah lukisan cepat (hanya garis besarnya). Bisa juga berarti gambar rancangan. Sedangkan menurut Mikke Susanto (2012: 369) sketsa adalah kegiatan memindahkan objek dengan goresan, arsiran ataupun warna dengan tujuan baik sebagai rancangan maupun karya yang dapat berdiri sendiri (selesai). Biasanya sketsa hanya dibuat secara ringan dengan menggunakan bahan yang mudah seperti pensil, tinta atau pen.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sketsa merupakan kegiatan menggambar secara cepat dan ringan. Sketsa bisa juga berarti gambar rancangan yang digambar dengan goresan, arsiran ataupun warna.

7. Tinjauan Tentang Batik

Menurut Herry Lisbijanto (2013:6) “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu “*amba*”, yang mempunyai arti “menulis” dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”, di mana pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetasan lilin diatas kain putih. Batik merupakan karya seni budaya yang dikagumi dunia. Perkembangan budaya teknik cetak motif tutup celup dengan menggunakan malam (lilin) di atas kain, yang kemudian disebut batik, memperlihatkan kelenturan batik dari masa ke masa.

Menurut Huru Setiati (2008:3) Batik merupakan hasil kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi. Batik sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak ratusan yang lalu. Awalnya batik hanya digunakan untuk pakaian raja-raja di Jawa pada zaman dulu.

Dalam *Kamus Seni Budaya*, terdapat dua pengertian tentang batik. Pengertian pertama, batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Selain itu, batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Pengertian kedua, batik adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik

tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan batik (Asti Musman, 2011:3)

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan majapahit dan penyebaran islam di tanah jawa. Dalam beberapa catatan perkembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram (Aep, 2010: 8).

Kesenian batik merupakan kesenian lukis yang digoreskan diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga Raja-Raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam keraton saja dan hasilnya untuk pakaian Raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karna banyak dari pengikut Raja yang tinggal di luar kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar keraton dan di kerjakan di tempatnya masing-masing.

Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah ahir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan ialah semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah usai perang dunia kesatu atau sekitar tahun 1920. Batik merupakan pakaian tradisional Indonesia. Saat ini batik telah mendapat pengakuan dari UNESCO sebagai warisan budaya dunia (Anindito, 2010 : 6).

8. Tinjauan Tentang Warna

Dalam karya-karya seni rupa, warna telah dipergunakan sejak jaman Pra-sejarah. Namun sebagai ilmu pengetahuan baru terungkap jauh kemudian. Pada mulanya para seniman mempergunakan warna semata-mata sebagai naluri keindahan atau mengandung maksud simbolik tertentu (Sulasmi, 1989:17)

Berkaitan dengan warna pada batik, pewarnaan pada batik menurut Susanto Sewan (1980:70) zat warna batik terbagi menjadi dua yaitu zat warna alam dan zat warna sintetis. Berikut ini merupakan uraian dari bahan pewarna menurut bahannya:

1. Zat warna alam.

Zat warna alam, yaitu zat warna yang berasal dari bahan alam, dari tumbuhan, binatang. Zat warna alami digunakan penduduk Indonesia pada zaman dahulu sebelum zat warna sintetis dikenal. Zat pewarna dari bahan tumbuhan didapat dari akar, kulit kayu, buah, daun bahkan bunga dari suatu tanaman yang kemudian diekstraksi sehingga menghasilkan pewarna. Menurut Asti Musman (2011:25) bahan pewarna alami ini diantaranya diambil dari tumbuh-tumbuhan:

- a. Kayu sogategeran menghasilkan warna kuning.
- b. Kulit pohon sogatinggi menghasilkan warna merah gelap kecoklatan.
- c. Kulit pohon sogajambal menghasilkan warna coklat kemerahan.
- d. Daun indigo vera atau tarum menghasilkan warna biru.
- e. Kulit akar mengkudu menghasilkan warna merah tua.

- f. Rimpang kunyit menghasilkan kuning, bila dicampur dengan buah jarak dan jeruk menghasilkan warna hijau tua, bila dicampur dengan daun arum menghasilkan warna hijau.
 - g. Daun mangga menghasilkan warna hijau.
 - h. Biji kesumba menghasilkan warna merah oranye.
2. Zat warna buatan atau zat warna sintetis.

Zat warna buatan atau zat warna sintetis merupakan warna-warna sintetis yang terbuat dari bahan kimia, menurut Susanto Sewan (1980:81) para pembatik di Indonesia disodori zat warna sintetis oleh bangsa Belanda misalnya warna biru indigo, yang semula berasal dari daun indigofera, diganti dengan indigo sintetis yang berasal dari anthranil ditambah menochloor asam cuka atau anilin ditambah menochloor asam cuka. Warna yang lain yaitu warna kuning yang semula dipakai warna kunir atau tegerng, orang menggantinya dengan auramin (semacam cat basis). Seiring perkembangan zaman zat warna sintetis lebih digemari karena penggunaannya yang mudah serta praktis. Zat warna sintetis ini menurut Bambang Untoro (1979:109) zat warna sintetis ada beberapa macam diantaranya naphthol, rapid, prosion, ergan soja, koppel soja, chroom soja dan indigosol.

a. Naptol

Menurut Susanto Sewan (1980:197) penggunaan naptol pada satu meter kain hanya dengan pencampuran 5 gram naptol, 2½ gram T.R.O (Turkish Red Oil) dan 2½ gram kustik (soda abu/ NaOH) yang

kesemuanya dilarutkan dalam air panas. Garam pembangkit warna digunakan untuk menimbulkan warna pada kain setelah kain dimasukkan dalam larutan pertama. Garam 10 gram dilarutkan dalam satu liter air dalam satu meter kain.



Gambar 18 : Pewarna Naptol
(Dokumentasi: Bayu, Oktober 2015)

b. Indigosol

Penggunaan pewarna indigosol sering disebut dengan *coletan* karena penggunaan pe warna ini kuas dicelupkan di cairan pewarna kemudian dicoletkan pada kain batik. Menurut Sewan (1980:180) golongan pewarna ini banyak sekali, warnanya rata dan ketahananya baik. Pemakaian untuk batik pewarna indigosol dan rapid hampir sama yaitu dapat dengan cara celupan ataupun coletan. Menurut Bambang (1979:117) penggunaannya yaitu dengan cara mencampurkan 3 gr indigosol blue O4B dilarutkan kedalam air dingin sedikit, setelah itu ditambahkan air panas 60°C sebanyak ¼ liter, dan larutan sudah siap dipakai. Guna membangkitkan warna digunakan larutan asam chloride atau asam sulfat 10 cc tiap 1 liter air, kemudian kain dicelupkan 3

menit, setelah warna timbul segera cuci dengan air bersih agar sisa asam sulfat tidak merusak pakaian.



Gambar 19 : Pewarna Indigosol
(Dokumentasi: Bayu, Oktober 2015)

c. Remasol

Pewarna remasol menurut Sewan (1980:181) warna-warnanya seperti golongan cat naphthol, pada pembatikan pemakaiannya dengan cara coletan. Zat pewarna dengan nama remasol ini mempunyai sifat antara lain warna ederung terang atau cerah, mudah larut dalam air, mempunyai warna yang brilliant dengan ketahanan luntur yang baik, daya afinitasnya rendah. Untuk memperbaiki sifat tersebut pada pewarnaan batik, diatasi dengan cara kuwasan. Sebelum dilakukan proses difikasi menggunakan natrium silikat atau biasa juga dikenal dengan nama waterglass, untuk hasil yang terbaik sebaiknya kain didiamkan semalaman sehingga nanti warna yang dihasilkan dapat meresap rata keseluruh bagian kain.



Gambar 20 : Pewarna Remasol
(Dokumentasi: Bayu, Oktober 2015)

9. Tinjauan Tentang Alat dan Bahan

Alat – alat untuk membuat batik antara lain :

a. Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk mengambil cairan. canting untuk membatik terbuat dari tembaga dan bambu sebagai pegangannya. Canting ini dipakai untuk menuliskan pola batik dengan cairan lilin. Adapun jenis-jenis canting sebagai berikut :

- 1) Canting klowong, canting dengan lubang paruh besarnya dibawah canting tembok, fungsinya untuk melekatkan lilin pada kerangka motif, canting ini digunakan pertama kali pada saat membatik dimana lilin cair dilekatkan pada garis motif yang telah digambar dengan pensil.
- 2) Canting tembok, canting dengan lubang paruh paling besar dari motif fungsinya untuk melekatkan lilin pada bagian yang lebar dari

motif agar bagian tersebut tetap berwarna putih atau untuk mempertahankan warna yang ada supaya tidak terlapisi warna lain.

- 3) Canting cecek, canting dengan lubang paruh terkecil fungsinya untuk melekatkan lilin pada ornamen-ornamen pengisi yang berupa titik-titik (cecek).



Gambar 21: Canting
(Dokumen: Bayu, Oktober 2015)

b. Gawangan

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Gawangan terbuat dari bahan kayu atau bambu.



Gambar 22 : Gawangan
(Dokumen: Bayu, Oktober 2015)

c. Wajan

Wajan adalah perkakas untuk mencairkan "Malam". wajan dibaut dari logam baja atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari pengapian tanpa pakai alat lain.



Gambar 23: Wajan
(Dokumen: Bayu, Oktober 2015)

d. Kompor

Kompor adalah alat untuk membuat api. kompor ini bahan bakar minyak.



Gambar 24: Kompor
(Dokumen: Bayu, Oktober 2015)

e. Malam

Malam adalah lilin yang biasa digunakan dalam pembuatan batik untuk menutupi bagian pada kain sehingga dapat menahan masuknya bahan pewarna ke dalam kain.



Gambar 25 : Malam
(Dokumen: Bayu, Oktober 2015)

f. Sarung tangan

Digunakan untuk melindungi tangan saat proses pewarnaan agar tidak terkena zat warna.



Gambar 26 : Sarung Tangan
(Dokumen: Bayu, Oktober 2015)

B. Metode Penciptaan Karya

Penciptaan dari karya batik ini menggunakan metode penciptaan meliputi tiga tahapan yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan yang ditegaskan oleh Gustami (2007: 303)

1. Tahap Eksplorasi

Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan. Langkah ini dimaksudkan untuk menemukan tema dan rumusan masalah yang memerlukan pemecahan segera.

Penggalian landasan teori, sumber dan referensi , serta acuan visual, yang dapat sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan.

2. Tahap Perencanaan

Menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional.

Visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi suatu bentuk model prototipe. Pembuatan model prototipe ini dibangun berdasarkan penting hasil analisis yang berhasil dirumuskan, atau berdasarkan gambaran teknik yang telah disiapkan. Penyajiannya dilaksanakan berdasarkan proses pembentukan karya seni yang berlaku, yaitu berdasarkan gambar teknik berikut detail l kelengkapan.

3. Tahap Perwujudan

Model prototipe yang sudah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau finising dan sistem kemasannya. Dalam proses perwujudan itu diperlukan pemahaman yang cermat detail-detail pembuatan model prototipe yangtelah dibuat, sehingga pencapaian bentuk fisik maupun unsur estetikanya sungguh-sungguh sesuai keinginan. Dalam konteks pembuatan barang yang berfungsi praktis, sangat kecil kemungkinannya terjadi perubahan diluar rancangan yang telah dibuat.

Mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan. Langkah ini mencakup aspek pengujian terhadap hasil karya seni.

BAB III

PERWUJUDAN KARYA

A. Proses Pembuatan Sket

Penciptaan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan *trend* yang terjadi di masyarakat, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat masyarakat. Dalam proses penciptaan suatu karya, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya tidak akan terwujud. Ide yang inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide yang baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga menimbulkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.



Gambar 27 : Membuat Sket pada Kertas
(Sumber: Bayu, 2015)

a. Sket Alternatif

Sket alternatif merupakan bagian dari rancangan dalam proses pembuatan karya. Sket-sket dimaksudkan untuk mencari alternatif bentuk sesuai dengan kemampuan dalam berkreasi. Alternatif bentuk tersebut tentunya harus dapat menyesuaikan dengan tema yang diusung. Melalui sket-sket alternatif juga dapat memberikan pedoman dalam proses perwujudan karya sesuai dengan yang diinginkan, sehingga menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembuatan. Sket-sket alternatif yang telah disiapkan dapat dilihat pada lembar lampiran.

Sket-sket hasil pengembangan kemudian dipilih di antara sket-sket yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan, di antaranya segi artistik, fungsi, ergonomi maupun teknik pembuatannya. Setelah sket-sket alternatif yang terpilih itu ditetapkan untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam proses pengerjaannya.

Pada proses ini dari bentuk foto-foto pemandangan pantai teluk penyu kemudian dibuat sket alternatif sesuai bentuk yang hendak dicapai sebagai desain motif batik. Adapun desain yang telah dibuat:

1. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.8



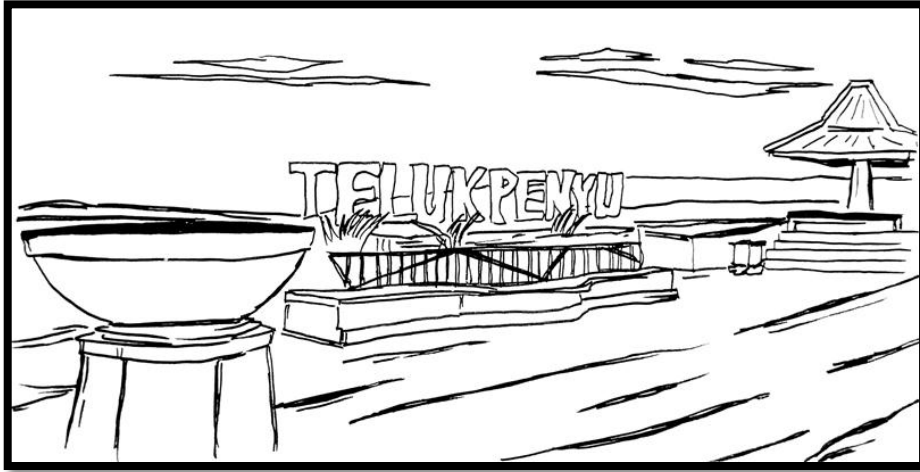
Gambar 28 : Sket Alternatif Gazebo Penyu
(Karya Bayu Yudistira: 2015)

2. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.10



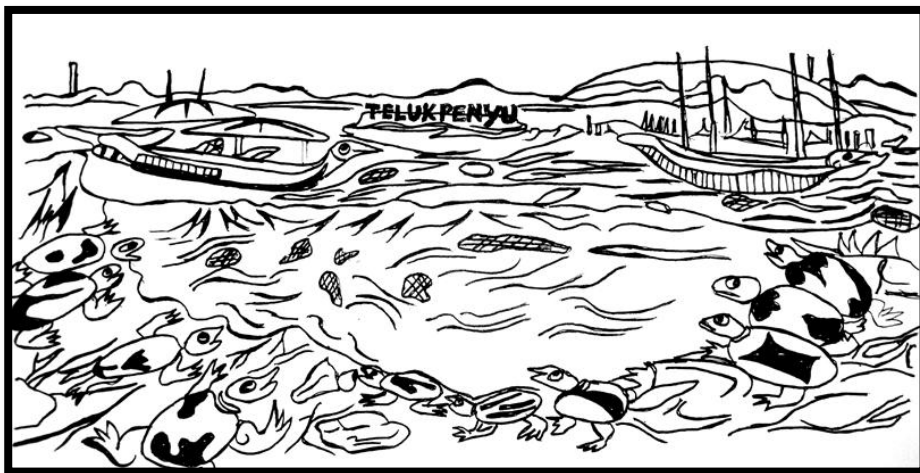
Gambar 29 : Sket Alternatif Gubug Tepi Pantai
(Karya Bayu, 2015)

3. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.1



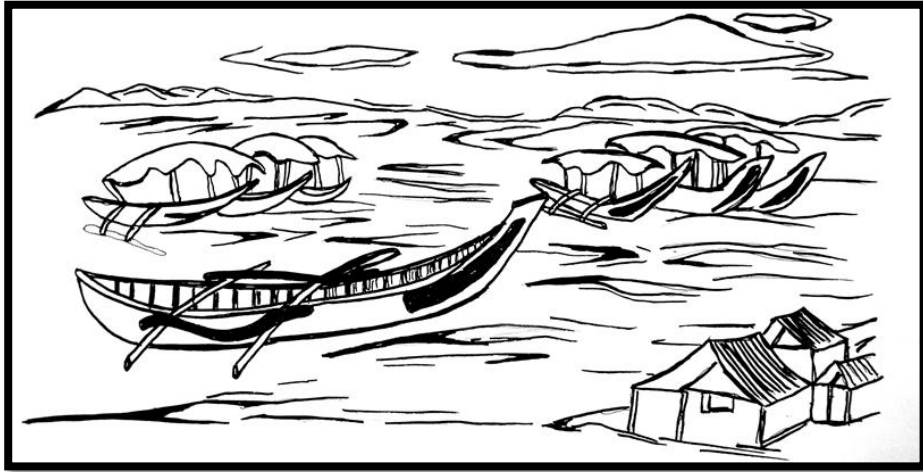
Gambar 30 : Sket Alternatif Pantai Teluk Penyu 1
(Karya Bayu, 2015)

4. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.1



Gambar 31 : Sket Alternatif Pantai Teluk Penyu 2
(Karya Bayu, 2015)

5. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.5



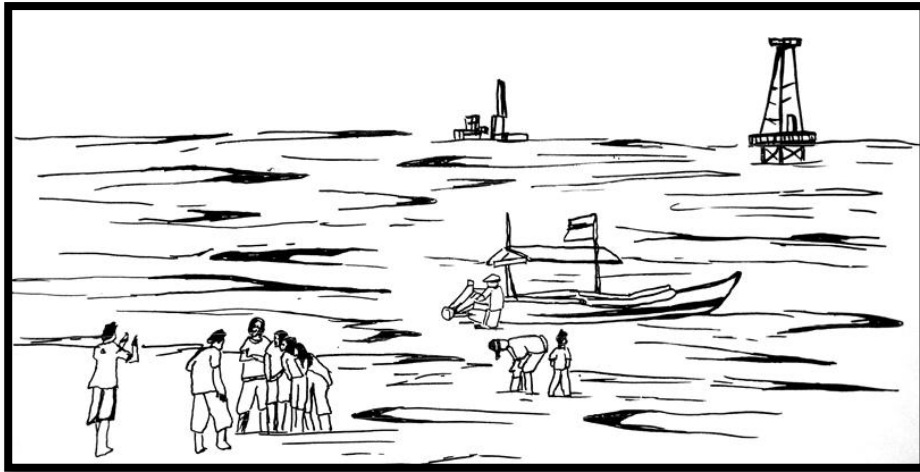
Gambar 32 : Sket Alternatif Perahu Berjajar
(Karya Bayu, 2015)

6. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.2



Gambar 33 : Sket Alternatif Pulau Nusakambangan
(Karya Bayu, 2015)

7. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.7



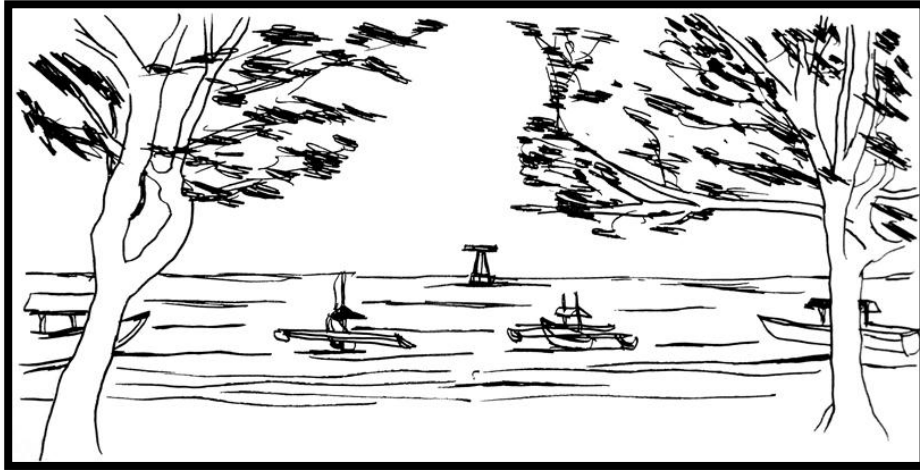
Gambar 34 : Sket Alternatif Wisatawan Pantai Teluk Penyu
(Karya Bayu, 2015)

8. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.11



Gambar 35 : Sket Alternatif Lesehan di Tepi Pantai
(Karya Bayu, 2015)

9. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.12



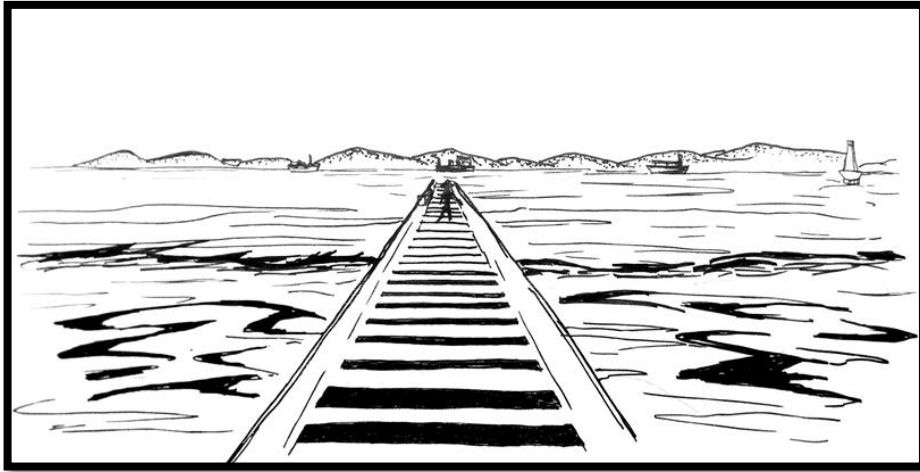
Gambar 36 : Sket Alternatif Pepohonan di Tepi Pantai 1
(Karya Bayu, 2015)

10. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.13



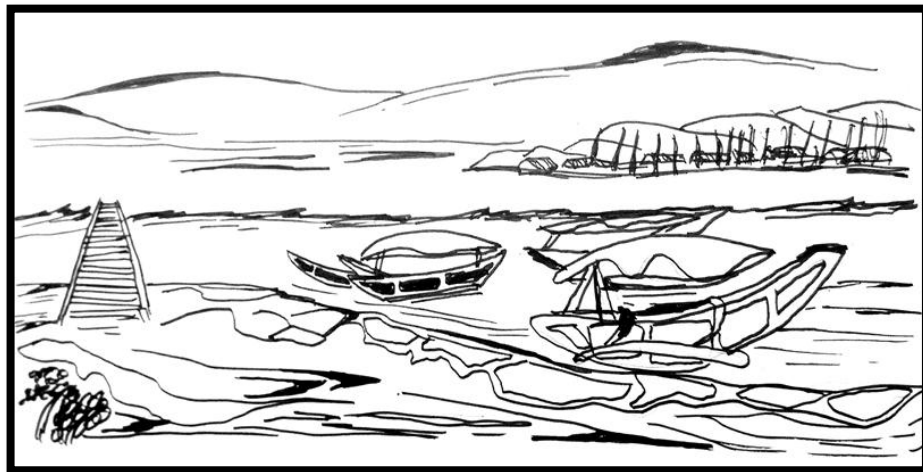
Gambar 37 : Sket Alternatif Pepohonan Ditepi Pantai 2
(Karya Bayu, 2015)

11. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.15



Gambar 38 : Sket Alternatif Dermaga Pantai Teluk Penyu
(Karya Bayu, 2015)

12. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.3



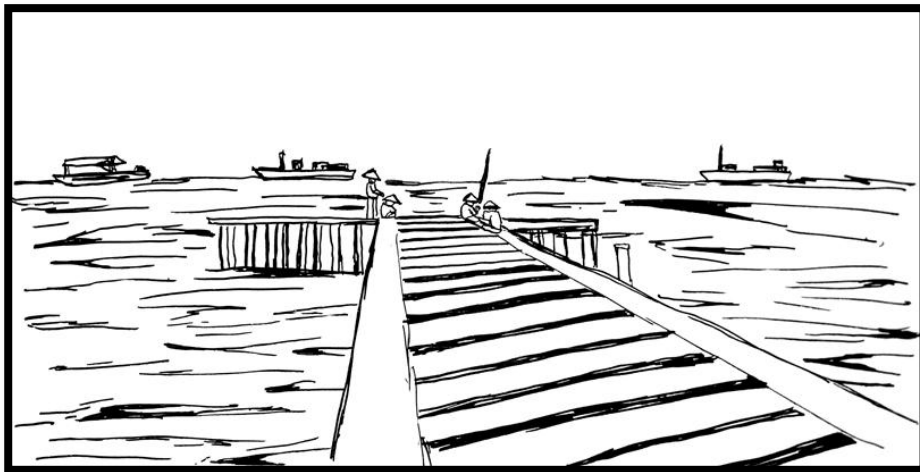
Gambar 39 : Sket Alternatif Obyek Wisata Teluk Penyu
(Karya Bayu, 2015)

13. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.16



Gambar 40 : Sket Alternatif Dermaga Tempat Memancing
(Karya Bayu, 2015)

14. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.14



Gambar 41 : Sket Alternatif Mancing di Pantai
(Karya Bayu, 2015)

15. Sket alternatif diambil dari contoh Gambar.9



Gambar 42 : Sket Alternatif Mercusuar Kapal
(Karya Bayu, 2015)

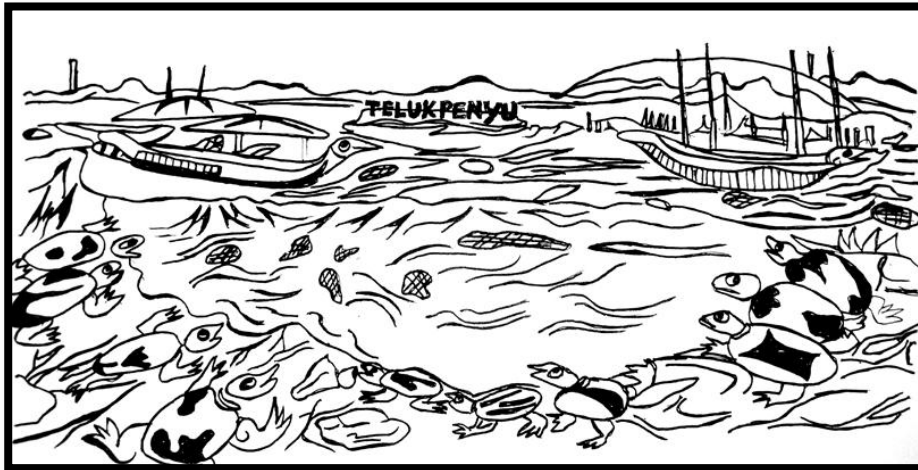
b. Sket Terpilih dan menjadi Pola

1. Sket Terpilih 1



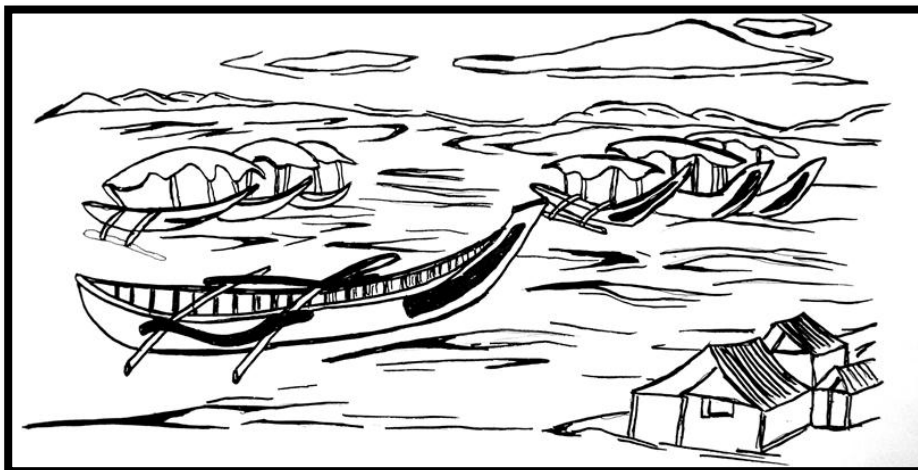
Gambar 43 : Sket Terpilih 1
(Karya Bayu Yudistira: 2015)

2. Sket Terpilih 2



Gambar 44 : Sket Terpilih 2
(Karya Bayu, 2015)

3. Sket Terpilih 3



Gambar 45 : Sket Terpilih 3
(Karya Bayu, 2015)

4. Sket Terpilih 4



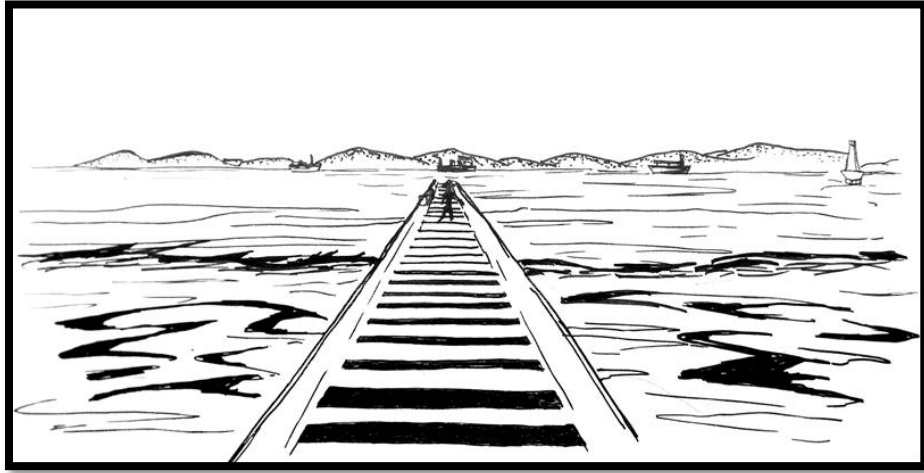
Gambar 46 : Sket Terpilih 4
(Karya Bayu, 2015)

5. Sket Terpilih 5



Gambar 47 : Sket Terpilih 5
(Karya Bayu, 2015)

6. Sket Terpilih 6



Gambar 48 : Sket Terpilih 6
(Karya Bayu, 2015)

7. Sket Terpilih 7



Gambar 49 : Sket Terpilih 7
(Karya Bayu, 2015)

8. Sket Terpilih 8



Gambar 50 : Sket Terpilih 8
(Karya Bayu, 2015)

B. Memola Pada Kain

Membuat desain batik diatas kain mori dengan pensil bisa disebut dengan “molani” pola ialah motif batik dalam ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang akan dibuat.



Gambar 51 : Memola pada kain
(Sumber: Bayu, 2015)

C. Nyanting

Lilin atau malam ialah bahan yang dipergunakan untuk membatik. Sebenarnya malam tidak habis atau hilang, karena akhirnya diambil kembali pada proses mbabar, proses pengerjaan dari membatik sampai batikan menjadi kain. Malam yang digunakan untuk membatik berbeda dengan malam atau lilin biasa. Malam untuk membatik bersifat cepat meresap pada kain tetapi dapat dengan mudah lepas ketika proses pelorotan.

1. Nglowong

Nglowong adalah proses mengecap atau membatik di atas kain dengan menggunakan canting atau disebut juga proses penempelan malam yang pertama kali. Nglowong di salah satu sisi kain disebut ngengreng dan kemudian dilanjutkan dengan nerusi di sisi yang lainnya. Proses ini dimaksudkan untuk mencegah penempelan warna pada bagian-bagian yang ditemplei malam. Semua karya batik untuk busana santai wisata teluk penyu melalui proses nglowong.



Gambar 52 : Nglowong
(Sumber: Bayu, September 2015)

2. Nembok

Sebelum dicelup kedalam zat pewarna, bagian yang dikehendaki tetap berwarna putih harus ditutup dengan malam. Lapisan malam ini ibaratnya tembok untuk menahan zat pewarna agar jangan merembes kebagian yang tertutup malam.



Gambar 53 : Nembok
(Sumber: Bayu, September 2015)

D. Proses Pewarnaan

Pewarnaan pertama pada karya batik ini adalah dengan menggunakan Pewarna indigosol serta naptol dengan menggunakan teknik colet dan teknik tutup celup setelah proses nyanting pertama. Dalam teknik pencoletan pada karya batik ini menggunakan spon dan kuas. Untuk bagian yang akan diwarna colet menggunakan spon, kain batik dikaitkan pada tali kemudian ditempatkan bingkai kayu agar kain batik melebar dan tertarik oleh ikatan tali. Tahap tersebut untuk memudahkan dalam pencoletan warna menggunakan spon.

Setelah pemberi warna, kain batik dijemur sampai kering. Kemudian setelah kain batik kering, tahap selanjutnya yaitu nembok dengan malam kedalam motif batik yang sudah di canting klowong dan diwarna pertama.

Dilanjut pewarnaan kedua, setelah warna pertama sudah pada tahap penembokan. Terdapat bagian-bagian yang akan diwarna kedua, teknik pewaranan yaitu colet menggunakan kuas. Untuk pewarnaan yang digunakan pada tahap kedua yaitu indigosol dan remasol. Warna yang digunakan lebih tua.



Gambar 54 : Pewarnaan
(Sumber: Bayu, September 2015)

E. Proses Nglorod

Setelah mendapatkan warna yang di kehendaki, maka kain harus mengalami proses pengerjaan lagi yaitu malam yang masih ketinggalan di mori harus dihilangkan caranya dengan dimasukkan ke dalam air mendidih yang di beri soda abu.



Gambar 55 : Nglorod
(Sumber: Bayu, November 2015)

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

Pada penciptaan karya batik dalam bentuk busana santai batik untuk berwisata di pantai teluk pentu ini, memiliki ukuran kain masing-masing 100cm x 200cm. Bahan kain yang digunakan adalah primisima, karena untuk busana santai diusahakan nyaman, tidak panas dan ekonomis maka digunakan bahan ini. Bahan yang digunakan untuk membuat karya tersebut mulai dari kain primisima, malam, pewarna naptol dan indigosol.

Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya batik untuk busana santai rekreasi diteluk penyu adalah batik lukis, di mana proses pembatikan dilakukan menggunakan canting dan kuas yang ditorehkan ke atas kain primisima dan tidak menggunakan cap. Proses pewarnaan pada semua bahan menggunakan teknik celup dan colet menggunakan kuas, selain itu pewarnaan yang menghasilkan retakan-retakan itu pewarnaan yang menggunakan parafin. Hal yang membedakan dalam karya ini adalah motif yang dibuat yaitu motif baru dengan ide motif dari panorama pantai teluk penyu yang didesain sendiri, dan akan ditetapkan sebagai busana santai untuk rekreasi di pantai teluk pentu.

Berikut ini akan dibahas satu persatu karya bahan busana santai batik dari segi estetisnya, maknanya dan kegunaan bahan pada masing-masing karya busana santai batik.

A. Karya Batik “Gazebo Penyu”



Gambar 56 : Karya Batik Gazebo Penyu
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Gazebo Penyu”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Gazebo Penyu berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna *naphthol*, *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis dari karya batik pertama terletak pada motif gazebo penyu yang diibaratkan seperti penyu yang berdiri gagah dengan melambangkan ciri khas pantai teluk penyu tersebut, dan makna motif dari lambang gazebo penyu tersebut didukung dengan motif penyu-penyu lain yang mengelilingi, tampak berjalan diantara karang dan terkana ombak laut yang menyimbolkan dari sejarah pantai teluk penyu. Motif pada karya ini diambil dari pemandangan teluk penyu bagian timur dan ditepi pantai terdapat Gazebo berbentuk penyu. Karya batik pertama ini dibuat dengan menerapkan motif pemandangan dari gazebo penyu dengan background pantai dan beberapa penyu yang berjajar dikarang-karang tepi pantai. Dari penerapan motif ini melambangkan

sejarah dari wisata pantai teluk penyu, karena pada jaman dahulu terdapat banyak penyu-penyu yang hidup dan berkembang biak di pantai tersebut. Kondisi lingkungannya dulu masih baik dan air laut tidak tercemar limbah seperti sekarang, sehingga cocok bagi penyu-penyu tersebut untuk berkembang biak.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik Gazebo Penyu ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana Pantai Teluk Penyu yang terdapat dibagian timur.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Memulai membatik dengan canting dan kuas sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam. Hal ini bertujuan agar background yang ditembok dapat diolah kembali dengan proses pewarnaan background yang lebih muda atau cerah.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik *colet* dengan menggunakan warna insigosol biru, merah, kuning, dan hijau.
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencoletan selanjutnya.
- 6) Setelah itu adalah proses pelorodan pertama.

- 7) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses *nggranit* atau membatik *cecekan* (titik-titik) pada sebagian garis motif utama atau *outline* agar menambah variasi.
- 8) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya. Tahap selanjutnya, adalah proses *menyoga* warna hijau muda.
- 9) Lalu proses *nembok* bagian yang sesuai dengan dengan yang direncanakan.
- 10) Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan warna hijau muda dengan teknik pengusapan menggunakan spon.
- 11) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 12) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 1).

B. Karya Batik “Teluk Penyu”



Gambar 57 : Karya Batik Teluk Penyu
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Teluk Penyu”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Teluk Penyu berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna *naphthol*, *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*.

c. Aspek Estetika

Karya batik kedua ini diberi nama batik Teluk Penyu karena motif karya kedua ini adalah motif dari suasana dari pintu masuk pantai teluk penyu. Pada motif ini digambarkan sesuai dengan panorama yang terdapat pada pintu masuk pantai teluk penyu bagian tengah. Karya kedua ini terdapat motif tulisan teluk dan perahu-perahu yang berlayar dilaut, karena motif tulisan teluk penyu dan perahu tersebut diambil dari patung tulisan teluk penyu dibagian pintu masuk dengan background banyak perahu yang berlayar dilaut. Selain perahu untuk berlayar mencari ikan, ada juga perahu yang berlayar untuk mengantarkan wisatawan ke pulau nusakambangan. Dan dalam motif

karya kedua ini terdapat beberapa banyak penyu-penyu, motif tersebut melambangkan sejarah dari pantai teluk penyu jaman dahulu.

Aspek estetis pada karya kedua ini terletak dari motif perahu-perahu yang berlalu lalang berlayar didukung dengan motif tulisan Teluk Penyu. Pemandangan pada karya kedua ini menggambarkan suasana pantai teluk penyu dari berbagai aktifitas masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Kemudian motif penyu-penyu lain yang berwarna-warni mengelilingi, tampak berjalan diantara karang dan terkana ombak laut yang menyimbolkan dari sejarah pantai teluk penyu yang dahulu banyak penyu-penyu yang hidup dan berkembang biak dipantai tersebut.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik Teluk Penyu ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana Pantai Teluk Penyu yang terdapat dibagian tengah.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Memulai membatik dengan canting dan kuas sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam. Hal ini bertujuan agar background yang ditembok dapat diolah kembali dengan proses pewarnaan background yang lebih muda atau cerah.

- 4) Kemudian *nembok* menggunakan malam parafin sebelum pewarnaan colet.
- 5) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan bagian tertentu dengan teknik colet dengan menggunakan warna insigosol biru, merah, kuning, dan hijau.
- 6) Tahap berikutnya, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencoletan selanjutnya. Teknik pencoletan menggunakan spon.
- 7) Setelah itu adalah proses pelorodan pertama.
- 8) Setelah kering, kembali melakukan proses *nembok* bagian background.
- 9) Dilanjut dengan pewarnaan indigosol biru tua dengan teknik pengusapan menggunakan spon.
- 10) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 11) Lalu proses *nembok* bagian yang sesuai dengan dengan yang direncanakan.
- 12) Tahap selanjutnya *menyoga*, adalah proses pewarnaan warna hijau muda dengan teknik pengusapan menggunakan spon.
- 13) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 14) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 2).

C. Karya Batik “Perahu Berjajar”



Gambar 58 : Karya Batik Perahu Berjajar
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Perahu Berjajar”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Perahu Berjajar berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna *naphthol*, *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*.

c. Aspek Estetika

Karya batik ketiga ini berjudul perahu berjajar, sesuai dengan motif dari pemandangan yang diambil dari pantai teluk penyu. Pada desain motif karya ini terdapat motif dari perahu-perahu nelayan yang sedang berjajar menunggu wisatawan yang berminat menyeberangi pulau nusakambangan. Dari pemandangan pada karya ketiga ini menunjukkan dari aktifitas nelayan dengan perahunya yang membuka jasa pengantar untuk wisatawan yang ingin menyeberangi pulau nusakambangan atau keliling pantai teluk penyu. Keindahan pada karya ketiga ini terletak dari motif perahu-perahu yang berjajar di tepi pantai teluk penyu dengan pewarnaan. Pemandangan karya ini menggambarkan suasana tepi pantai teluk penyu dari aktifitas nelayan

yang sedang berprofesi sebagai pengantar wisatawan. Pemilihan warna motif perahu-perahu tersebut terlihat menarik dengan warna merah gradasi kuning dan biru tua gradasi kuning. Didukung dengan motif pasir yang bertekstur seperti retakan yang berwarna kuning bercampur biru. Karya ketiga ini sebenarnya adalah salah satu gambaran dari sedikit cerita tentang mata pencarian masyarakat pantai teluk penyu yang menjadi jasa pengantar.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik Perahu Berjajar ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana Perahu Berjajar yang terdapat dibagian barat tepi pantai.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Memulai membatik dengan canting dan kuas sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam. Hal ini bertujuan agar background yang ditembok dapat diolah kembali dengan proses pewarnaan background yang lebih muda atau cerah.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik *colet* dengan menggunakan warna insigosol biru dan merah
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencoletan selanjutnya.

- 6) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses pewarnaan indigosol kuning dengan teknik pengusapan dengan spon.
- 7) Dikeringkan setelah itu dikunci warna, lalu di lorod pertama.
- 8) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya. Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan warna biru muda.
- 9) Lalu proses *nembok* dengan malam parafin dibagian yang sesuai dengan dengan yang direncanakan.
- 10) Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan indigosol biru muda dengan teknik pengusapan menggunakan spon.
- 11) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 12) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 3).

D. Karya Batik “Pohon Tepi Pantai”



Gambar 59 : Karya Batik Pohon Tepi Pantai
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Pohon Tepi Pantai”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Pohon Tepi Pantai berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah zat warna *naphthol*, *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis dari karya batik keempat ini adalah motif pepohonan, tempat penjualan ikan (TPI) dan perahu-perahu nelayan yang mencari ikan. Pemandangan tersebut diambil dari jalan arah ke pantai teluk penyu. Dalam beberapa motif yang ada dalam karya ini terdapat motif dari perahu-perahu nelayan. Makna dalam motif dari karya keempat ini menunjukkan dari aktifitas jasa pengantar menggunakan perahu.

Pohon-pohon tersebut digambar sedemikian rupa sehingga untuk menambah keindahan dan menyatukan dengan pemandangan pantai teluk penyu. Didalam suasana nyata pohon-pohon itu berayun-ayun karena terkena angin pantai. Motif pohon ini bersebelahan dengan

tempat penjualan ikan. Tempat itu adalah tempat penjualan ikan-ikan hasil tangkapan dari para nelayan yang mencari ikan ditengah pantai teluk penyu tersebut.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik Pohon Tepi Pantai ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana Pohon Tepi Pantai yang terdapat dibagian timur tepi pantai dekat jalan.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Memulai membatik dengan canting sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam. Hal ini bertujuan agar background yang ditembok dapat diolah kembali dengan proses pewarnaan background yang lebih muda atau cerah.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik *colet* dengan menggunakan warna insigosol biru, kuning dan merah
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencoletan selanjutnya.
- 6) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses pewarnaan naptol biru muda dengan teknik pengusapan dengan spon.
- 7) Setelah selesai pengusapan warna naptol diberi pengunci warna.

- 8) Dikeringkan setelah itu lalu di lorod pertama.
- 9) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya. Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan warna biru.
- 10) Lalu proses *nembok* dengan malam parafin dibagian yang sesuai dengan dengan yang direncanakan.
- 11) Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan indigosol biru muda dengan teknik pengusapan menggunakan spon.
- 12) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 13) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 4).

E. Karya Batik “Mercusuar Kapal”



Gambar 60 : Karya Batik Mercusuar Kapal
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Mercusuar Kapal”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Mercusuar Kapal berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna *naphthol*, *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*,

c. Aspek Estetika

Motif karya kelima ini yaitu motif dari pemandangan mercusuar kapal yang berada menjorok sebelum tepi pantai teluk penyu bagian barat tempat wisata. Dalam motif karya ini terdapat pepohonan yang motifnya yang kreatif sebagai pendukung dalam utama motif mercusuar. Untuk motif yang pokok pada karya ini yaitu terdapat pada mercuarnya. Karena mercusuar itu adalah bangunan pantai teluk penyu jaman dahulu. Motif mercusuar ini adalah bangunan kedua sebagai ciri khas pantai teluk penyu, yang pertama setelah dermaga kapal.

Aspek estetis dari karya batik motif mercusuar yaitu motif tersebut terlihat berdiri kokoh dan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sarana kelautan. Motif lain juga mendukung seperti motif pohon

yang berada pada samping mercusuar dan motif pohon tersebut dibuat memiliki bayangan yang terdapat pada background langit. Dalam motif pohon tersebut juga terdapat motif-motif yang menarik sebagai isen-isen yang memiliki desain berbeda-beda. Kemudian untuk teknik pewarnaan pada pasir yang terdapat ditepi pantai tersebut menambah keindahan karya.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik Mercusuar Kapal ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana bangunan Mercusuar Kapal yang terdapat dibagian barat tepi pantai.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Tahap pertama, kain diwarnai naptol biru muda.
- 4) Memulai membatik dengan canting dan kuas sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam. Hal ini bertujuan agar background yang ditembok dapat diolah kembali dengan proses pewarnaan background yang lebih muda atau cerah.
- 5) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan warna insigosol biru muda
- 6) Dijemur setelah kering kemudian *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.

- 7) Dilanjut dengan proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan warna indigosol hijau dan kuning dengan teknik pengusapan dengan spon.
- 8) Tahap berikutnya, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencoletan selanjutnya.
- 9) Dikeringkan setelah itu dikunci warna, lalu di lorod pertama.
- 10) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya. Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan warna hijau muda dan kuning.
- 11) Lalu proses *nembok* dengan malam parafin dibagian yang sesuai dengan dengan yang direncanakan.
- 12) Tahap proses pelorodan kedua
- 13) Tahap selanjutnya, jemur, kering pewarnaan indigosol coklat dengan teknik pengusapan menggunakan spon.
- 14) Setelah itu proses *mbironi*, kemudian pewarnaan indigosol hijau muda
- 15) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan ketiga
- 16) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 5).

F. Karya Batik “Dermaga Kapal”



Gambar 61 : Karya Batik Dermaga Kapal
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Dermaga Kapal”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Dermaga Kapal berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna *naphthol*, *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis dari karya batik motif karya keenam ini yaitu motif dari dermaga kapal yang pemandangan keberadaannya ditepi pantai membentang ke arah laut. Dalam karya ini terdapat motif garis-garis pada bagian tengah dermaga. Tujuan dari motif garis-garis tersebut untuk menambah keindahan pada motif dermaga . Dermaga menjadi motif batik ini karena dermaga tersebut adalah bangunan dari jaman dahulu. Terdapat 9 menjadi dermaga yang ada di teluk penyu, sehingga mejadi ciri khas dari pantai teluk penyu tersebut.

Selain itu, aspek keindahan yang ingin disampaikan pada karya ini yaitu untuk mengingat kembali tentang fungsi dari dermaga dalam sarana laut. Dermaga ini dulu berguna untuk pemberhentian kapal besar.

Namun, sekarang air laut semakin landai sehingga membuat dermaga tidak berfungsi lagi. Dan sekarang keberadaan dermaga di pantai teluk penyu ini menjadi sarana untuk liburan, memancing, berenang dan berfoto-foto oleh para wisatawan.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik

Dermaga Kapal ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana Dermaga Kapal yang terdapat dibagian pantai yang membentang ke laut.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Memulai membatik dengan canting sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan warna indigosol orange
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok hasil *coletan* agar warna yang telah dicolet tidak terkena warna pencoletan selanjutnya.
- 6) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses pewarnaan indigosol hijau dengan teknik pengusapan dengan spon.
- 7) Dikeringkan setelah itu lalu di lorod pertama.

- 8) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 9) Lalu proses *nembok* dengan malam parafin dibagian yang sesuai dengan yang direncanakan.
- 10) Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan indigosol coklat tua dengan teknik pengusapan menggunakan kuas ukuran besar.
- 11) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 12) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 6).

G. Karya Batik “Pulau Nusakambangan”



Gambar 62 : Karya Batik Pulau Nusakambangan
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Pulau Nusakambangan”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Pulau Nusakambangan berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna *naphthol*, *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya ketujuh ini yang diberi nama batik Pulau Nusakambangan adalah keindahan dari pemandangan pulau nusakambangan yang terlihat dari bibir pantai teluk penyu. Motif yang digambarkan pada karya batik ini yaitu pantai, perahu, kapal tangker, pulau nusakambangan dan mercusuar pantai. Dari motif-motif tersebut dikreasikan menjadi untuk daya tarik yang unik. Untuk motif perahu didalam karya batik ini terlihat cukup besar karena perahu tersebut digunakan sebagai sarana pengangkutan wisatawan untuk menyeberang ke pulau nusakambangan.

Motif utama pulau nusakambangan mempunyai cerita menarik yaitu terdapatnya desa wisata yang menarik untuk dikunjungi

wisatawan. Kemudian selain itu, di pulau ini memiliki lapas penjara yang digunakan untuk proses penahanan para narapidana yang menjalani hukuman.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik Pulau Nusakambangan ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari suasana Pulau Nusakambangan yang terdapat dibagian barat pantai.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Memulai membatik dengan canting dan kuas sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan warna indigosol hijau dan biru
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok motif yang tidak ingin terkena pewarnaan selanjutnya.
- 6) Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses pewarnaan indigosol hijau dan biru dengan teknik pengusapan dengan spon.
- 7) Dikeringkan setelah itu lalu di lorod pertama.

- 8) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 9) Lalu proses *nembok* dengan malam parafin dibagian yang sesuai dengan dengan yang direncanakan.
- 10) Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan naptol coklat dengan teknik pengusapan menggunakan kuas ukuran besar, kemudian dikunci warna.
- 11) Kemudian pewarnaan indigosol biru tua dan orange.
- 12) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 13) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 7).

H. Karya Batik “Obyek Pantai Teluk Penyu”



Gambar 63 : Karya Batik Obyek Pantai Teluk Penyu
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Nama Karya	: Batik “Obyek Pantai Teluk Penyu”
Ukuran	: 100cm x 200cm
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Batik Lukis, tutup, celup, colet

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya batik Obyek Pantai Teluk Penyu berfungsi sebagai busana santai. Busana santai ini dipakai menurut fungsinya yaitu busana yang digunakan pada saat rekreasi atau bersantai. Untuk busana santai ini cocok digunakan bagi wanita.

b. Aspek Bahan

Aspek bahan sebagai media pembuatan yaitu menggunakan kain mori *prmissima* dengan panjang 100cm x 200cm. Sedangkan, aspek bahan dalam proses pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya batik ini adalah adalah zat warna *naphthol* dan *indigosol*. Kedua warna tersebut dilakukan dengan teknik pewarnaan *celup* dan *colet*.

c. Aspek Estetika

Aspek estetis pada karya ke delapa batik Obyek Pantai Teluk Penyu yaitu terletak pada motif perahu, dermaga dan pulau nusakambangan. Motif dikreasikan dan dikembangkan dari hasil pemandangan bagian barat pantai teluk penyu. Pemilihan motif tersebut sesuai obyek-obyek yang menjadi ciri khas diteluk penyu. Obyek-obyek itu yang sering dikunjungi dan diminati wisatawan dalam berlibur. Motif dermaga, biasanya diatas dermaga digunakan jalan-jalan, duduk berfoto, memancing dan sering juga digunakan untuk melompat kemudian berenang dipantai. Motif perahu, perahu ini digunakan untuk mencari ikan dilaut, mengangkut penumpang berkeliling pantai teluk penyu dan menyeberangkan wisatawan ke pulau nusakambangan.

Dalam pembuatannya, motif karya yang menarik dalam teknik pembuatan dan penuh warna. Karena yang ditonjolkan dalam karya pada motif ini yaitu obyek yang ada dipantai teluk penyu. Jadi teknik pewarnaan pada karya ini cukup banyak.

d. Aspek Proses

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pembuatan karya batik Obyek Pantai Teluk Penyu ini adalah :

- 1) Langkah pertama adalah membuat desain yang merupakan visualisasi dari Obyek Pantai Teluk Penyu yang terdapat dibagian tengah tepi pantai.
- 2) Proses desain atau sket motif pemandangan pada kain.
- 3) Memulai membatik dengan canting dan kuas sesuai dengan konsep penciptaan dan dilanjutkan dengan menutup sebagian menggunakan malam.
- 4) Tahap selanjutnya, proses pewarnaan dengan teknik colet dengan menggunakan warna naptol hijau dan biru.
- 5) Tahap berikutnya, proses menembok motif yang tidak ingin terkena pewarnaan selanjutnya.
- 6) Kemudian Setelah kering, kembali melakukan proses pembatikan yaitu proses pewarnaan indigosol pencoletan pewarna indigosol merah, kuning dan ungu tua.
- 7) Dikeringkan setelah itu lalu di lorod pertama.

- 8) Kemudian, dilanjutkan dengan proses *mbironi* atau menutup sebagian motif agar tidak terkena warna pada saat proses berikutnya.
- 9) Lalu proses *nembok* dengan malam parafin dibagian yang sesuai dengan yang direncanakan.
- 10) Tahap selanjutnya, adalah proses pewarnaan indigosol cokla muda dan hijau muda dengan teknik pengusapan menggunakan spon.
- 11) Tahap terakhir yaitu proses pelorodan kedua.
- 12) Kemudian pewarnaan indigosol cakuning dan ungu menggunakan teknik mengusap menggunakan spon sesuai dengan yang direncanakan.
- 13) Finishing (Lihat lampiran I, Gambar 8).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penciptaan karya batik ini, dengan judul “*Teluk Penyu Kabupaten Cilacap Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik untuk Busana Santai Wisata Teluk Penyu*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pantai Teluk Penyu adalah Salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Obyek wisata seluas 18 hektar ini mempunyai panorama alam yang indah. Keberadaannya didukung pula oleh obyek wisata sejarah Benteng Pendem, dan Pulau Nusakambangan yang terletak tidak jauh dari lokasi pantai. Pantai Teluk Penyu tersebut memiliki pelabuhan kapal yang cukup terkenal di Jawa dan memiliki panorama yang di indah, karena terdapat 9 dermaga yang membentang ke arah pantai. Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu dapat diperkenalkan bukan hanya dari buku, artikel dan internet saja. Tapi dapat diperkenalkan juga dengan menjadikannya sebagai motif batik busana santai yang tingkat pemakainnya dilakukan hampir setiap hari.
- b) Proses atau tahapan-tahapan dalam pembuatan karya tersebut adalah a) Observasi atau pengamatan langsung ke Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu, b) Studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi buku tentang Wisata Pantai Teluk Penyu c) Penciptaan motif dari yang telah diamati serta memilih d) Pembuatan pola batik dengan menggambar beberapa alternative lalu, dipilih dan di ACC oleh dosen pembimbing, e) Persiapan alat dan bahan, f)

Memola pada kain, g) Proses pembatikan meliputi membatik *klowongan*, membatik *isen-isen*, *menembok* (latar agar kain tetap berwarna putih), h) Pewarnaan dengan teknik *colet* dan celup, i) *Menembok* atau menutup warna, j) *Pelorodan* pertama, k) *Ngerining*, l) *Mbironi*, m) pewarnaan n) Proses *pelorodan* kedua, o) *Finishing* (menyetrika kain).

- c) Hasil dari eksplorasi tersebut menghasilkan motif dari pengembangan bentuk dalam Pemandangan Pantai Teluk Penyu , yaitu:

a. Batik Gazebo Penyu

Motif ini terinspirasi dari pemandangan gazebo berbentuk Penyu di Pantai Teluk Penyu bagian timur.

b. Batik Teluk Penyu

Motif ini terinspirasi dari pemandangan teluk penyu, perahu yang berlayar dan sejarah tentang Pantai Teluk Penyu

c. Batik Perahu Berjajar

Motif ini terinspirasi dari pemandangan perahu-perahu nelayan yang sedang menunggu penumpang di tepi Pantai Teluk Penyu.

d. Batik Pohon Tepi Pantai

Motif ini terinspirasi dari pemandangan pepohonan, tempat penjualan ikan (TPI) dan perahu-perahu nelayan di Pantai Teluk Penyu

e. Batik Mercusuar Kapal

Motif ini terinspirasi dari pemandangan mercusuar kapal yang dibangun dan digunakan jaman dulu, letaknya menjorok sebelum tepi Pantai Teluk Penyu

f. Batik Dermaga Kapal

Motif ini terinspirasi dari pemandangan dermaga kapal yang letaknya membentang ke arah pantai. Dan dermaga kapal tersebut menjadi menjadi ciri khas dari keberadaan Pantai Teluk Penyu

g. Batik Pulau Nusakambangan

Motif ini terinspirasi dari pemandangan Pulau Nusakambangan yang terlihat dari bibir pantai teluk penyu bagian barat.

h. Batik Obyek Pantai Teluk Penyu

Motif ini terinspirasi dari pemandangan obyek-obyek pantai teluk penyu, seperti Perahu, Dermaga Dan Pulau Nusakambangan.

A. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik dalam bentuk busana santai yang ide dasar penciptaan motifnya dari Pantai Teluk Penyu dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelestarian terhadap obyek wisata dan cerita rakyat daerah setempat yang ada di Nusantara. Bentuk pelestarian bukan saja dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan tersebut tapi bisa juga dilakukan dengan cara tetap mengenangnya menjadi sebuah foto atau sebuah cerita yang lebih unik atau dengan cara membuat motif batik dengan menggunakan bentuk-bentuk panorama alam Pantai Teluk Penyu ataupun cerita rakyat dari daerah tersebut. Karena keberadaan Pantai Teluk Penyu sangat berpengaruh bagi masyarakat.
2. Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh konsep yang jelas dan matang. Penguasaan konsep tersebut membutuhkan wawasan

yang cukup luas. Hal tersebut penting untuk mengantisipasi timbulnya hambatan saat proses berkreasi.

3. Hambatan yang sering timbul saat dalam pembuatan karya batik adalah kesulitan dalam pembuatan desain dari visualisasi pemandangan, kegagalan dalam proses pewarnaan, serta banyaknya tetesan saat proses pencantingan berlangsung, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang pewarnaan batik, agar dapat menghasilkan karya yang sesuai seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik,A.A.M.1999.*Estetika Sebagai Pengantar*.Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik,A.A.M.1999.*Estetika Sebagai Pengantar*.Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hamidin, Aep S.2010.*Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*,Yogyakarta.Narasi.
- Ibrahim dan Iriantara, Yosol, MS.2009.*Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kartika, Dharsono Sony.2004.*Seni Rupa Modern*.Bandung: Rekayasa Sains.
- Kusrianto, Adi.2013. *Batik – Filosofil, Motif dan Kegunaan*.Yogyakarta: ANDI
- Lisbijanto, Herry.2013. *Batik*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musman, Asti dan Ambar B.Arini.2011.*Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- R.Y.K Mukmin.1975.*Buku Sejarah Cilacap*.Cilacap: Pemerintah Kabupaten Daerah TK. II Cilacap.
- Setiati, Huru. 2008. *Membatik*.Yogyakarta: KTSP
- Setiawati, Puspita. 2005. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolu Jogja.
- Soedarso.1998.*Seni Lukis Batik Indonesia*.Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- SP. Gustami.2007.*Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*.Yogyakarta: Prasista
- Suhersono, Hery.2005.*Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulasmi, Prawira, Darma.1989.*Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen, Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dakara Prize.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Bali Jagad Art Space.

Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.

Untoro, Bambang dan Kuwat, BA. 1979. *Pola-Pola Batik Dan Pewarnaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zuhdi, Susanto. 2002. *Cilacap: Bangkit dan Runtuhnya Suatu Pelabuhan di Jawa*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

SUMBER INTERNET

[http://www.kompasiana.com/rendratriis/hari-1-mencari-keunikkan-teluk-penyu-benteng-pendem-dan-nusakambangan-catatan wisata](http://www.kompasiana.com/rendratriis/hari-1-mencari-keunikkan-teluk-penyu-benteng-pendem-dan-nusakambangan-catatan-wisata)

<http://www.1001malam.com/hotel/cilacap-79/surrounding/hotel-dekat-pantai-teluk-penyu-56>

<http://annida-online.com/yuk-jelajahi-wisata-sejarah-di-cilacap.html>

<http://mengerjakantugas.blogspot.co.id/2009/12/pemilihan-busana-santai.html>

LAMPIRAN

Lampira I. Hasil Karya



Gambar 1 : Hasil Karya I
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)



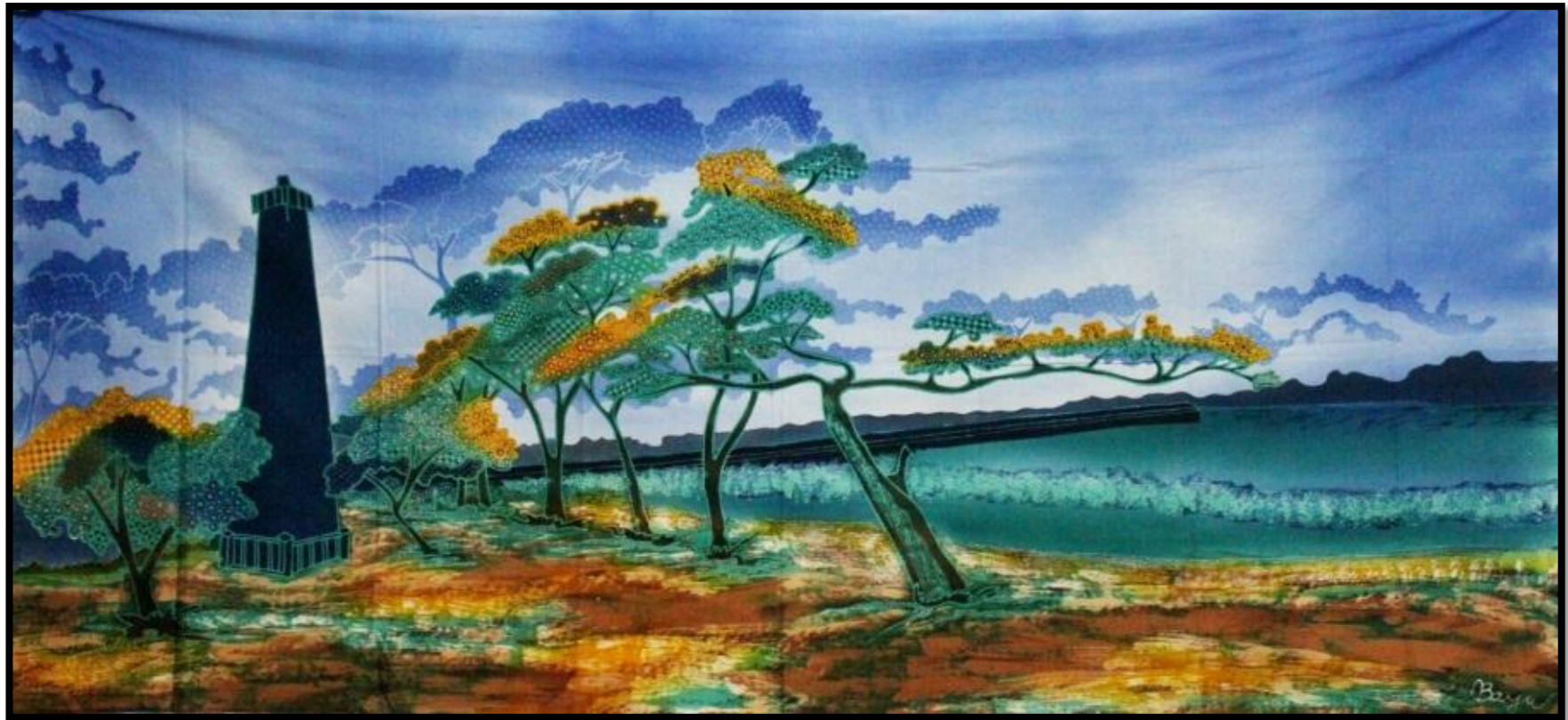
Gambar 2 : Hasil Karya II
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)



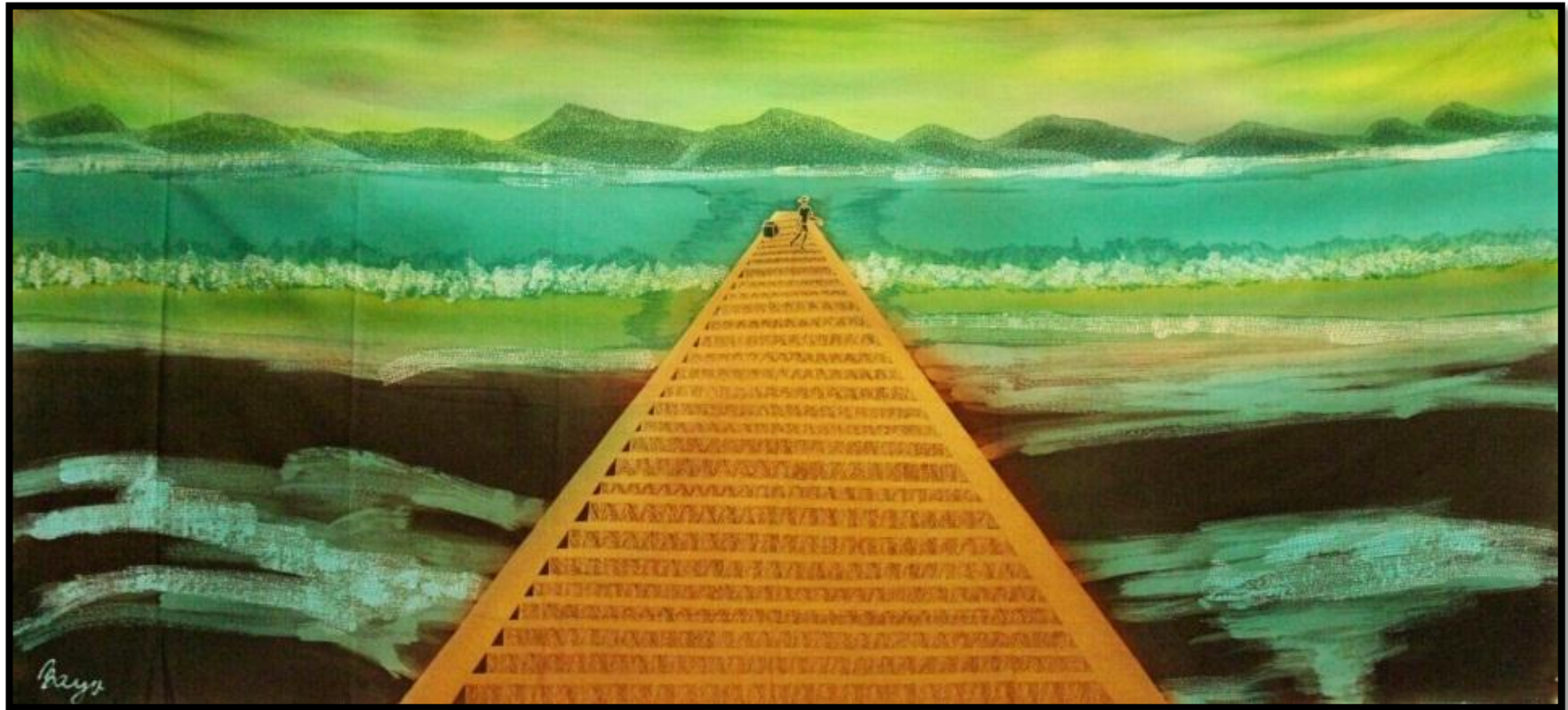
Gambar 3 : Hasil Karya III
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)



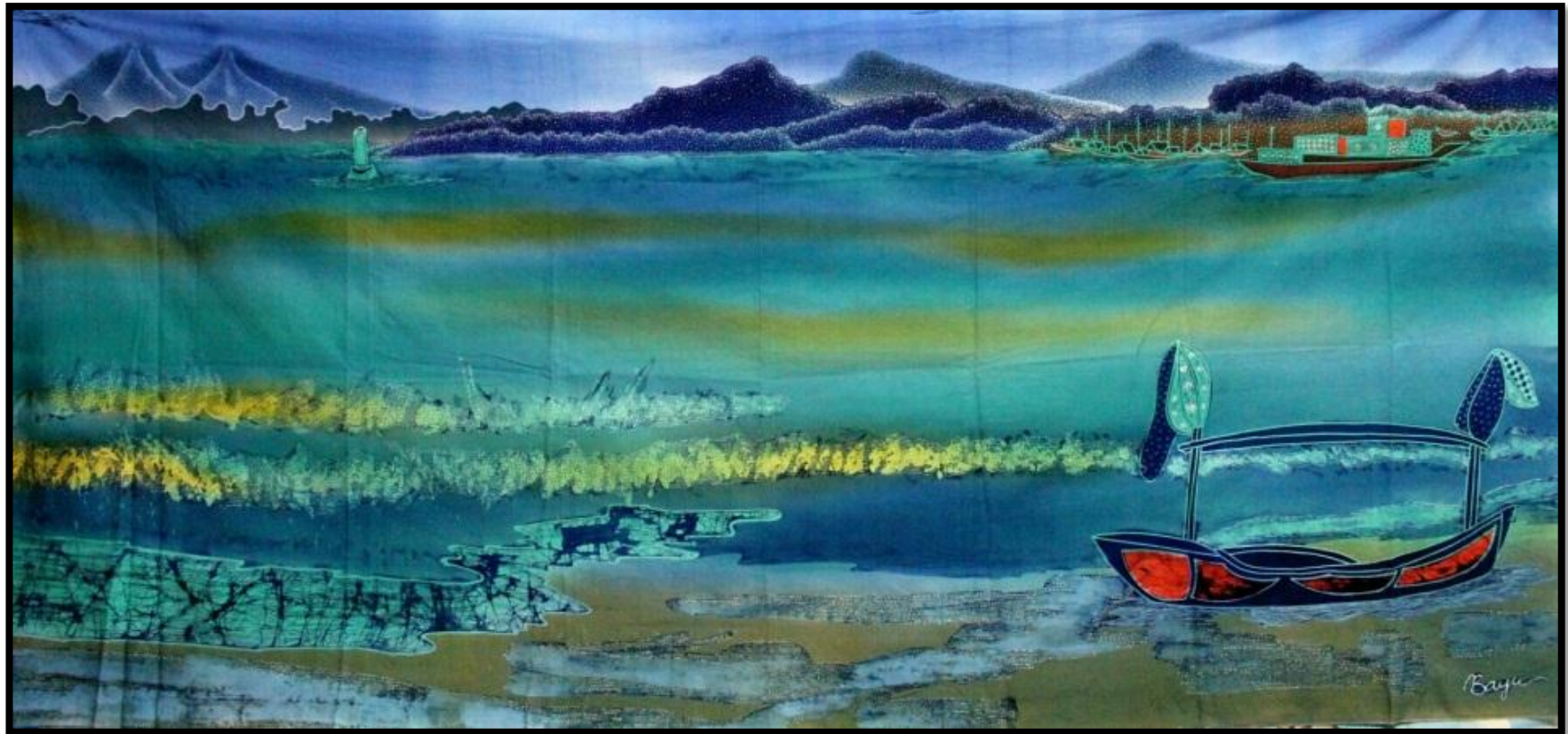
Gambar 4 : Hasil Karya IV
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)



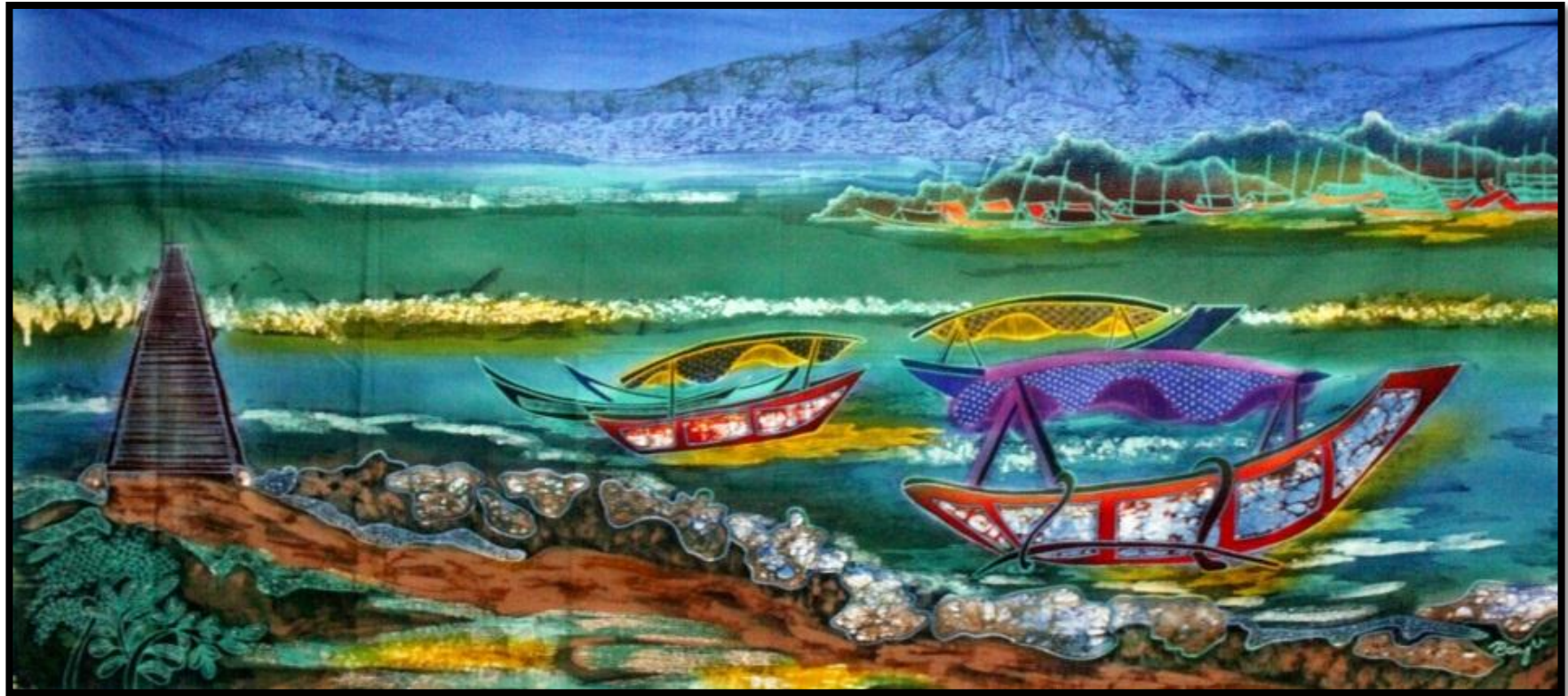
Gambar 5 : Hasil Karya V
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)



Gambar 6 : Hasil Karya VI
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)



Gambar 7 : Hasil Karya VII
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)



Gambar 8 : Hasil Karya VIII
(Dokumentasi : Bayu, November 2015)

Lampiran II. Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Gazebo Penyus

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	1.5 kg	1 kg = 36.000	54.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	14.000
4.	Indigosol	50 gram	1 kg = 275.000	26.000
5.	Remasol	40 gram	1 kg = 500.000	20.000
6.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
7.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
Total Biaya				164.000

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 185.000 (2x mencanting)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 135.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 185.000 + Rp. 135.000 = Rp. 320.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 164.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 320.000
Total Jumlah		Rp. 484.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 484.000
2	Desain	15%	15/100 x 453.000	Rp. 67.950
3	Transportasi	10%	10/100 x 453.000	Rp. 45.300
				Rp. 597.250
4	Laba	20%	20/100 x 566.250	Rp. 113.250
Total harga jual				Rp 710.500
Pembualan Harga				Rp 710.500

Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Teluk Penyu

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,5 meter : 2	1 m = 20.000	50.000
2.	Malam	2,5 kg	1 kg = 36.000	90.000
3.	Parafin	1 kg	1 kg = 18.000	20.000
4.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	18.000
5.	Remasol	60 gram	1 kg = 500.000	30.000
6.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
7.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
Total Biaya				213.000

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 200.000 (Mencanting Sendiri)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 170.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 200.000 + Rp. 170.000 = Rp. 370.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 213.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 370.000
Total Jumlah		Rp. 583.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 583.000
2	Desain	15%	15/100 x 760.000	Rp. 114.000
3	Transportasi	10%	10/100 x 760.000	Rp. 76.000
				Rp. 773.000
4	Laba	20%	20/100 x 950.000	Rp. 190.000
Total harga jual				Rp 963.000
Pembualan Harga				Rp 963.000

Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Perahu Berjajar

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,5 meter : 2	1 m = 20.000	50.000
2.	Malam	0,5 kg	1 kg = 36.000	18.000
3.	Parafin	1 kg	1 kg = 18.000	18.000
4.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	28.000
5.	Indigosol	100 gram	1 kg = 275.000	27.500
6.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.300
Total Biaya				142.800

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 100.000 (Mencanting Sendiri)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 125.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 100.000 + Rp. 125.000 = Rp. 225.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 142.800
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 225.000
Total Jumlah		Rp. 367.800

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 367.800
2	Desain	15%	15/100 x 357.800	Rp. 53.670
3	Transportasi	10%	10/100 x 357.800	Rp. 35.780
				Rp. 457.250
4	Laba	20%	20/100 x 447.250	Rp. 89.450
Total harga jual				Rp 536.700
Pembualan Harga				Rp 547.000

Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Pohon Tepi Pantai

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	1 kg	1 kg = 36.000	36.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	28.000
4.	Indigosol	100 gram	1 kg = 275.000	32.000
5.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.800
Total Biaya				142.300

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 125.000 (Mencanting Sendiri)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 150.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 125.000 + Rp. 150.000 = Rp. 275.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 142.800
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 275.000
Total Jumlah		Rp. 417.800

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 417.800
2	Desain	15%	15/100 x 407.300	Rp. 61.095
3	Transportasi	10%	10/100 x 407.300	Rp. 40.730
				Rp. 519.625
4	Laba	20%	20/100 x 509.125	Rp. 101.825
Total harga jual				Rp 610.990
Pembualan Harga				Rp 621.500

Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Mercusuar Kapal

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0.5 kg	1 kg = 36.000	48.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	28.000
4.	Indigosol	120 gram	1 kg = 275.000	36.500
5.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.300
Total Biaya				158.800

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 200.000 (Mencanting Sendiri)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 150.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 100.000 + Rp. 150.000 = Rp. 350.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 158.800
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 350.000
Total Jumlah		Rp. 508.800

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 508.800
2	Desain	15%	15/100 x 363.800	Rp. 54.570
3	Transportasi	10%	10/100 x 363.800	Rp. 36.380
				Rp. 589.750
4	Laba	20%	20/100 x 444.750	Rp. 288.950
Total harga jual				Rp 878.700
Pembualan Harga				Rp 879.000

Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Dermaga Kapal

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0.5 kg	1 kg = 36.000	28.000
3.	Parafin	0,75 kg	1 kg = 18.000	13.500
4.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	18.000
5.	Indigosol	50 gram	1 kg = 275.000	36.000
6.	Soda Abu	200 gram	1 kg = 6.500	1.300
Total Biaya				141.800

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 100.000 (Mencanting Sendiri)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 160.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 100.000 + Rp. 160.000 = Rp. 260.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 141.800
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 260.000
Total Jumlah		Rp. 401.800

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 401.800
2	Desain	15%	15/100 x 361.800	Rp. 54.270
3	Transportasi	10%	10/100 x 361.800	Rp. 36.180
				Rp. 492.150
4	Laba	20%	20/100 x 452.150	Rp. 90.430
Total harga jual				Rp 592.580
Pembualan Harga				Rp 593.000

Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Pulau Nusakambangan

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0,75 kg	1 kg = 36.000	23.500
3.	Indigosol	70 gram	1 kg = 275.000	20.500
4.	Remasol	40 gram	1 kg = 500.000	20.000
5.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
6.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
Total Biaya				132.000

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 150.000 (2x mencanting)
- b. Jasa pewarnaan Rp. 125.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 150.000 + Rp. 125.000 = Rp. 275.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 132.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 275.000
Total Jumlah		Rp. 387.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 407.000
2	Desain	15%	15/100 x 387.000	Rp. 58.050
3	Transportasi	10%	10/100 x 387.000	Rp. 38.700
				Rp. 504.750
4	Laba	20%	20/100 x 484.750	Rp. 96.950
Total harga jual				Rp 601.700
Pembualan Harga				Rp 602.000

Kalkulasi Biaya dan Harga Batik Obyek Pantai Teluk Penyu

Rincian Bahan

No	Bahan	Pemakaian	Harga satuan	Jumlah
1.	Kain Primisima	2,25 meter : 2	1 m = 20.000	45.000
2.	Malam	0,5 kg	1 kg = 36.000	18.000
3.	Napthol	40 gram	1 kg = 350.000	22.000
4.	Remasol	80 gram	1 kg = 500.000	40.000
5.	Indigosol	70 gram	1 kg = 275.000	45.000
6.	Waterglass	200 gram	1 kg = 12.000	2.400
7.	Soda Abu	400 gram	1 kg = 6.500	2.600
Total Biaya				175.000

Upah Tenaga Kerja

- a. Mencanting Rp. 225.000 (2x mencanting)
- b. Jasa Pewarnaan Rp. 150.000 (Pewarnaan Sendiri)
- c. Upah Tenaga Rp. 125.000 + Rp. 150.000 = Rp. 375.000

No.	Jenis	Jumlah
1.	Biaya Bahan	Rp. 175.000
2.	Upah Tenaga Kerja	Rp. 375.000
Total Jumlah		Rp. 550.000

Kalkulasi Penjualan

No.	Biaya	%	Jumlah	Total
1	Biaya produksi	-	-	Rp. 550.000
2	Desain	15%	15/100 x 405.000	Rp. 60.750
3	Transportasi	10%	10/100 x 405.000	Rp. 40.500
				Rp. 650.250
4	Laba	20%	20/100 x 505.250	Rp. 101.050
Total harga jual				Rp 751.300
Pembualan Harga				Rp 751.000

Lampiran III. Sket Alternatif ACC



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Gazebo Penyu”

Nama: Bayu Yudistira

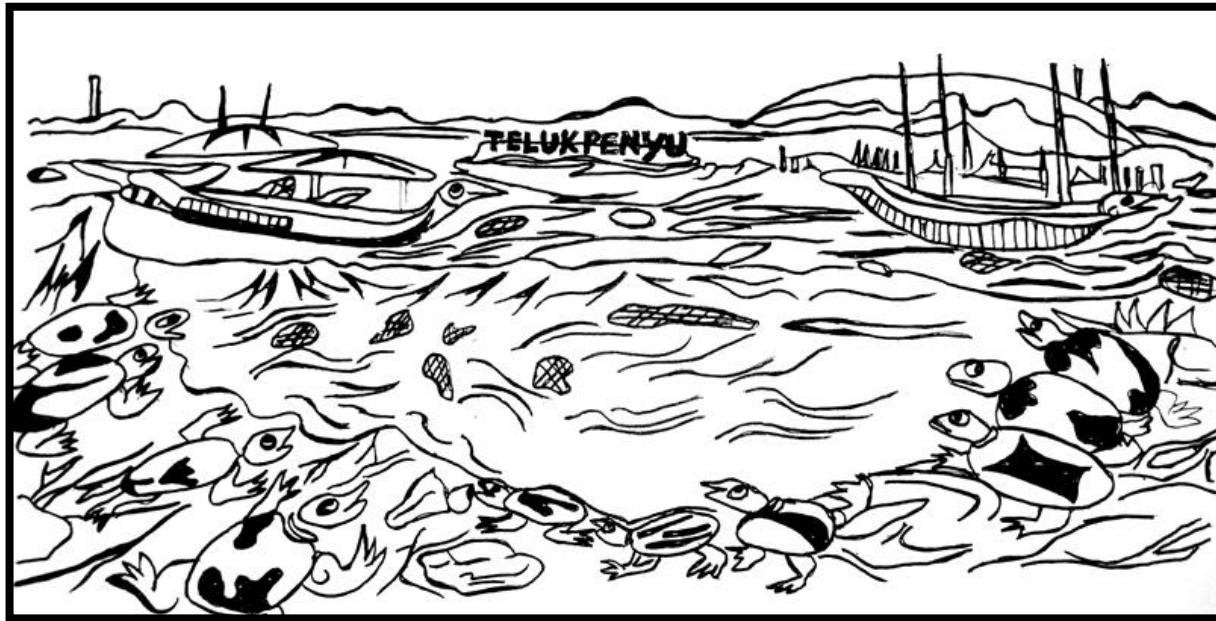
NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 1

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Teluk Penyu”

Nama: Bayu Yudistira

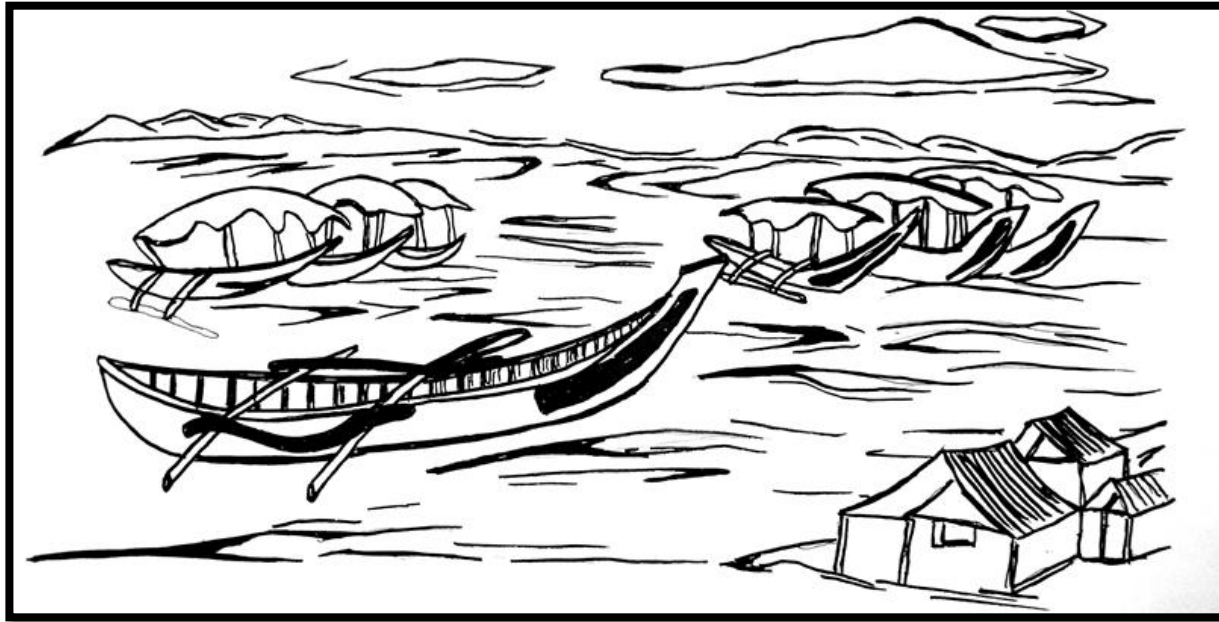
NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 2

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Perahu Berjajar”

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 3

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Pohon Tepi Pantai”

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 4

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Mercusuar Kapal”

Nama: Bayu Yudistira

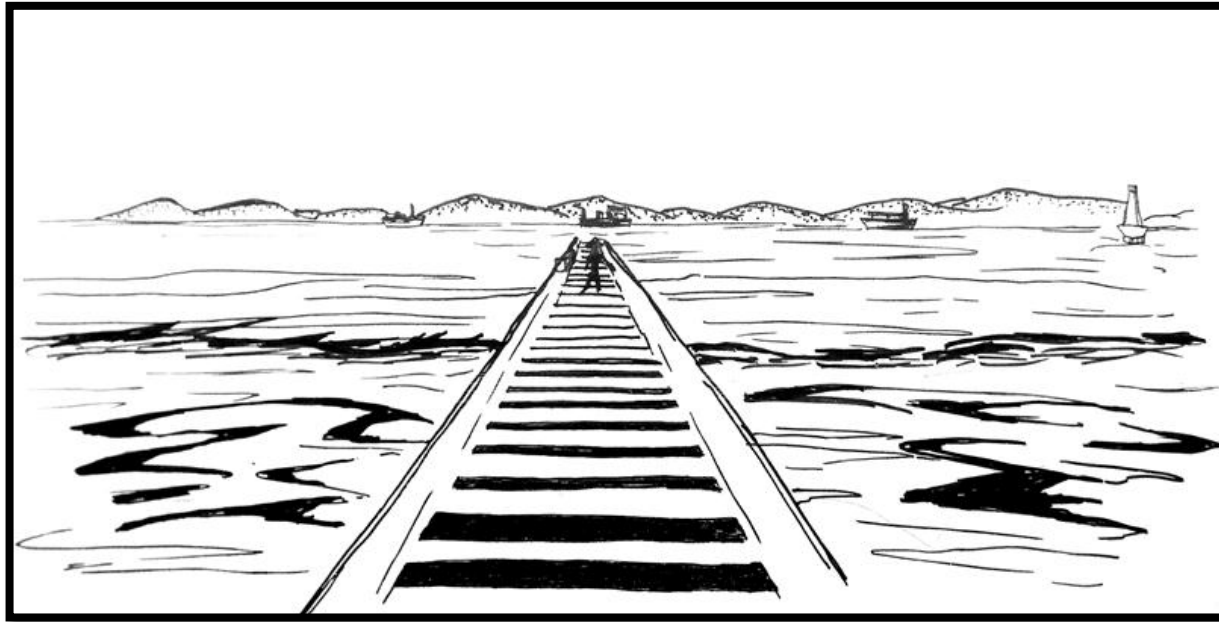
NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 5

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Dermaga Kapal”

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 6

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Pulau Nusakambangan”

Nama: Bayu Yudistira

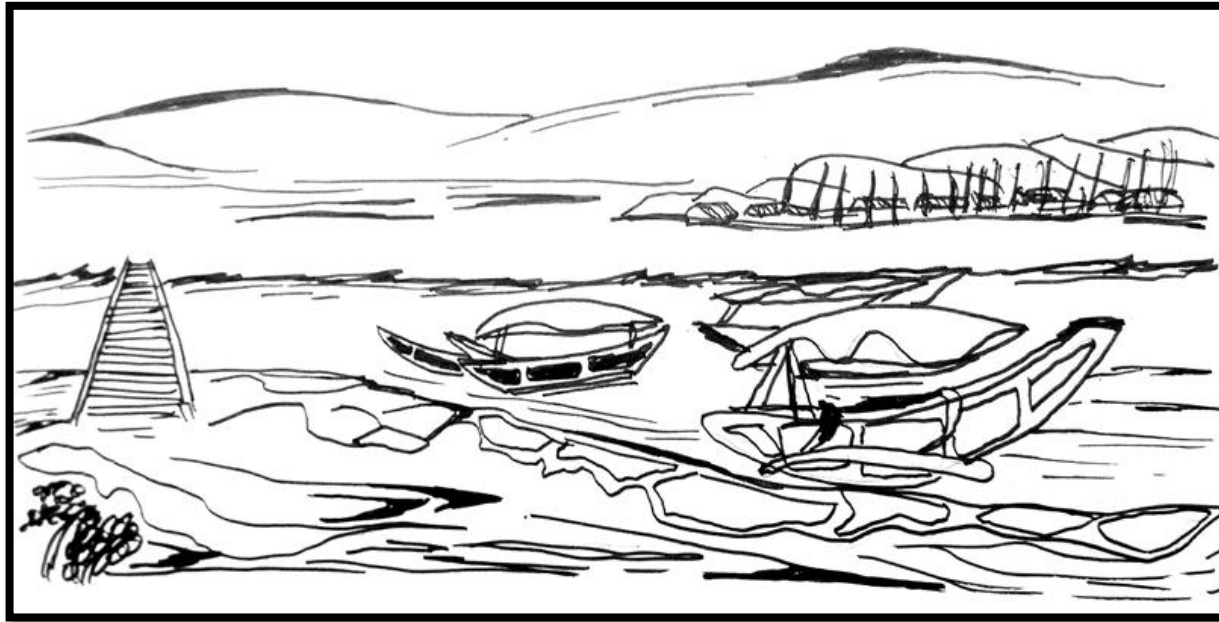
NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 7

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Batik “Obyek Pantai Teluk Penyu”

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 8

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Sket Alernatif 9

Nama: Bayu Yudistira

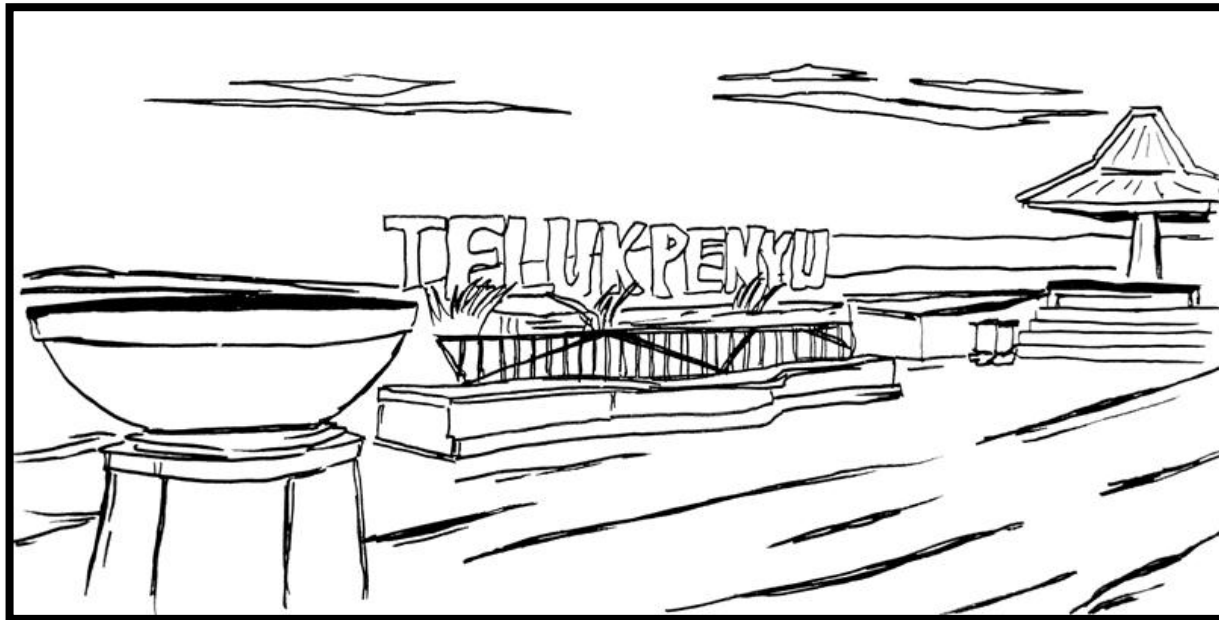
NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 9

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Sket Alernatif 10

Nama: Bayu Yudistira

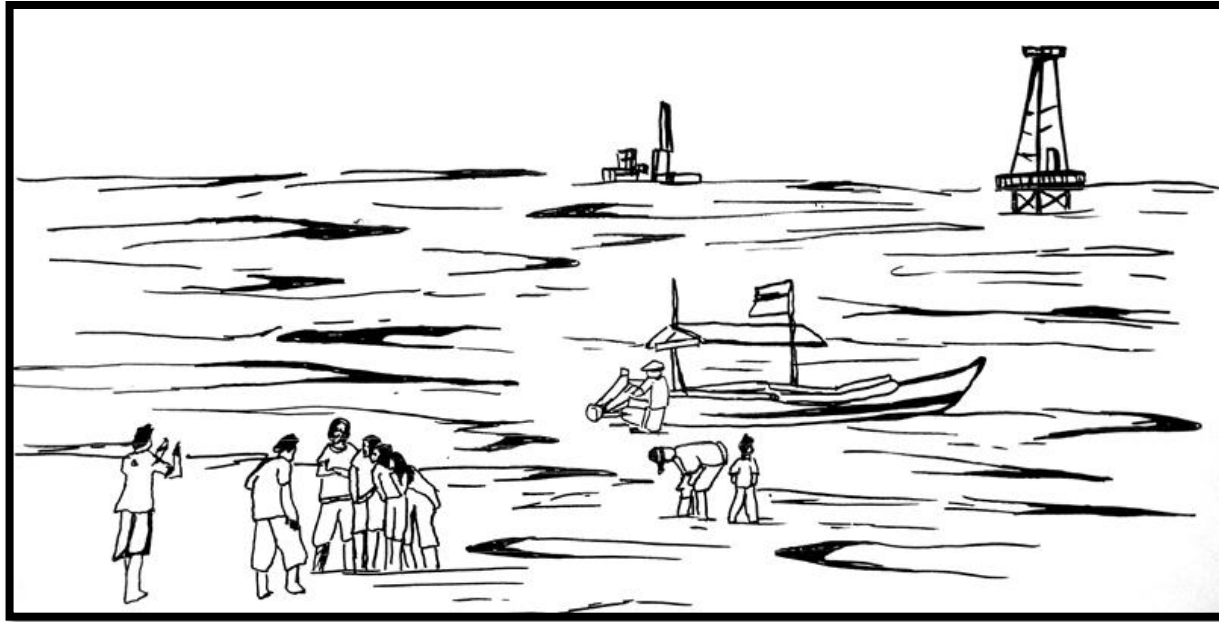
NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 10

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Sket Alernatif 11

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 11

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Sket Alernatif 12

Nama: Bayu Yudistira

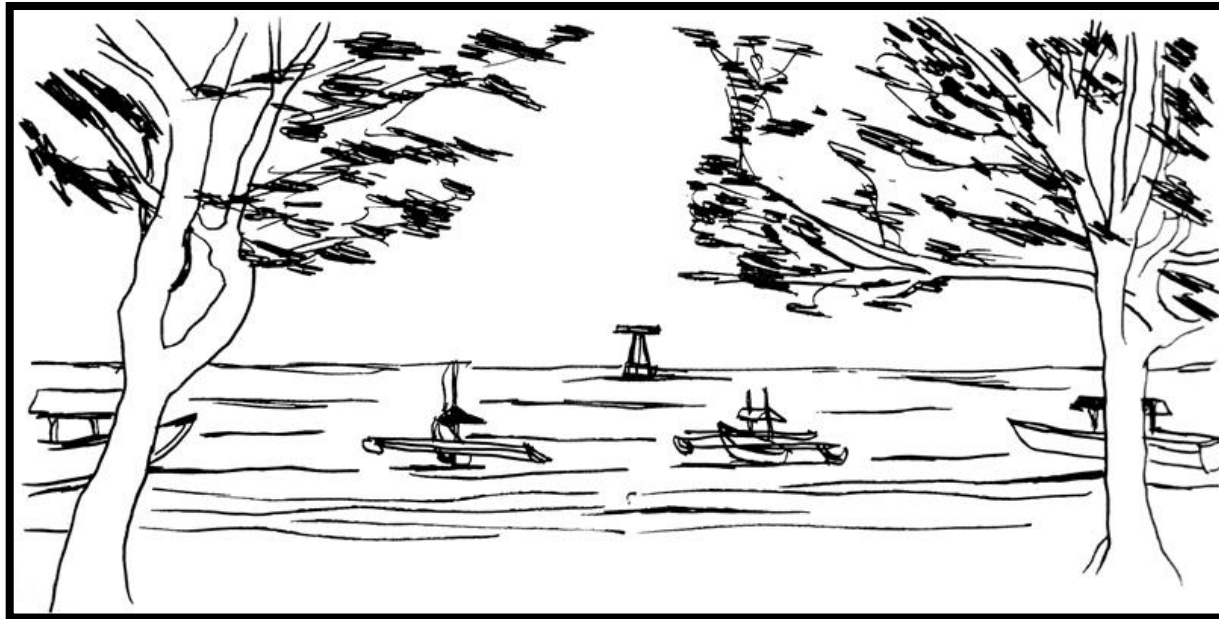
NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 12

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Sket Alernatif 13

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 13

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Sket Alernatif 14

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 14

ACC Dosen Pembimbing

TTD



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Judul: Sket Alernatif 15

Nama: Bayu Yudistira

NIM: 11207244012

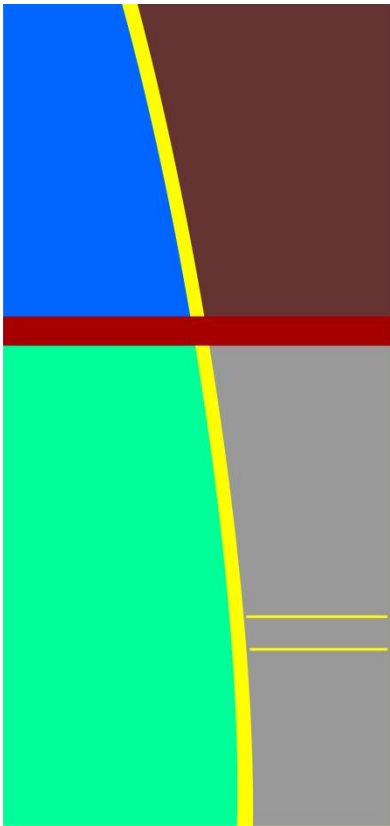
Prodi: Pendidikan Seni Kerajinan

Karya ke: 15

ACC Dosen Pembimbing

TTD

Lampiran IV. Katalog





Nama Marya 5
Batik "Mercusuar Kapal"

Ukuran
100cm x 200cm

Media
Kain Mori Primisima

Teknik Pewarnaan
Batik Lukis, tutup, celup, colet



Nama Marya 6
Batik "Dermaga Kapal"

Ukuran
100cm x 200cm

Media
Kain Mori Primisima

Teknik Pewarnaan
Batik Lukis, tutup, celup, colet

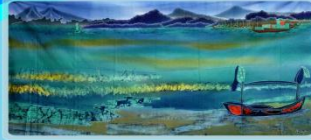


Nama Marya 7
Batik "Pulau Musakambangan"

Ukuran
100cm x 200cm

Media
Kain Mori Primisima

Teknik Pewarnaan
Batik Lukis, tutup, celup, colet



Nama Marya 8
Batik "Obyek Pantai Teluk Penyu"

Ukuran
100cm x 200cm

Media
Kain Mori Primisima

Teknik Pewarnaan
Batik Lukis, tutup, celup, colet





Lampiran V. Logo dan Name Tag Karya

1. Logo



2. Name Tag Karya

PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI	
TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI WISATA TELUK PENYU	
Judul Karya	:
Ukuran	:
Media	:
Teknik	:



Lampiran VI. Banner



PAMERAN TUGAS AKHIR KARYA SENI

**TELUK PENYU KABUPATEN CILACAP
SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN
MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI
WISATA TELUK PENYU**

Bayu Yudistira
11207244012

20 Desember 2015

 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Lampiran VII. Undangan



Lampiran VIII. Susunan Panitia Pameran

Tim Display	: Tim Pardis (Partai Display) ; Khanief, Bayu, Reza, Elnang Jendra, Hartaman
Konsumsi	: Kedua Orang Tua
Perkap	: Hartaman, Reza, Habib
Display Manequin	: Elnang, Andi
Dokumentasi	: Khanief Andi
Katalog, banner	: Bayu